

**PENGARUH PENERAPAN TERAPI WUDU TERHADAP
PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA
DI MTs DARUSSALAM KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd)



Oleh:

Resti Nursopiyanti

1516210268

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276-51172-538789 fax (0736) 5117151172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Resti Nursopiyanti

NIM : 1516210268

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Resti Nursopiyanti

NIM : 1516210268

Judul : **Pengaruh Penerapan Terapi Wudu Terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag


Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I

NIP: 1970011052002121002

NIP: 198504292015031000



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276-51172-538789 fax (0736) 5117151172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Terapi Wudu Terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu”**

yang disusun oleh **Resti Nursopiyanti NIM 1516210268** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumát, 20 Agustus 2021 dinyatakan **LULUS**, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama

Islam.

Ketua

Dr. Ahmad Suradi, M.Pd

NIP. 197601192007011018

Sekretaris

Bakhrul Ulum, M.Pd.I

NIDN. 2007058002

Penguji I

Dr. Alimni. MP.d.

NIP. 197504102007102005

Penguji II

Drs. Rizkan Svahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 20 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Syaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Nursopiyanti

NIM : 1516210268

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENERAPAN TERAPI WUDU TERHADAP PENINGKATAN
KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI MTS DARUSSALAM KOTA
BENGKULU

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, September 2021

Pembuat Pernyataan,



Resti Nursopiyanti
NIM 1516210268

Nama : Resti Nursopiyanti
NIM : 1516210268
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Salah satu faktor yang dipercaya dapat membawa keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya adalah konsentrasi belajar yang baik. Menurut berbagai penelitian terdahulu, wudu dapat dijadikan terapi dalam membangun dan membangkitkan konsentrasi seseorang. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah yang telah menerapkan terapi wudu, menimbulkan fakta bahwa tidak semua siswa yang sudah melaksanakan praktek wudu sebelum belajar konsentrasinya dapat meningkat, hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang mengantuk bahkan tertidur saat melaksanakan kegiatan belajar di kelas, siswa tidak dapat fokus pada mata pelajaran yang sedang dijelaskan oleh gurunya di depan kelas. Masalah penelitian yang teridentifikasi adalah munculnya dua pendapat, yaitu pendapat yang meyakini bahwa terapi wudu berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, dan pendapat yang tidak meyakini bahwa terapi wudu berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, sehingga diperlukan penelitian yang mendalam untuk membuktikan pendapat yang benar dan yang salah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan wudu terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu, metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang berkarakter probabilistik menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Bengkulu terhadap 58 siswa-siswi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survey kuesioner terhadap 58 siswa-siswi yang sudah melakukan praktek terapi wudu terstruktur selama 3 hari. Analisis dilakukan dengan metode regresi linear sederhana, di mana model regresi yang didapatkan adalah $Y = 34,59571 + 0,640875 (X)$, yang mengindikasikan bahwa terapi wudu berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar siswa-siswi, maka kesimpulan dari penelitian ini yakni, a). variabel terapi wudu berkorelasi positif yaitu sebesar 0,922591396464199 atau 92,26% terhadap variabel konsentrasi belajar (korelasi kuat), b). jumlah variabel independen hanya satu, maka yang perlu dilihat adalah R square, c). nilai R Square adalah 85,12% dari variabel konsentrasi belajar, d). nilai R Square sebesar 0,851174884829761 dirasa cukup dalam analisis Regresi, dimana kriteria aman nilai R square adalah Engineer ($>0,6$), untuk expert ($>0,8$), e). untuk tingkat kepercayaan (confident interval) 95%, model regresi tersebut akan akurat dalam nilai intercept diantara 28,6902 sampai dengan 40,50127, nilai slope variabel terapi wudu diantara 0,56914 sampai dengan 0,71261.

Kata Kunci: Terapi Wudu, Konsentrasi Belajar, Model Regresi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Terapi Wudu Terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Di MTs Darussalam Kota Bengkulu”. Sholawat dan Salam senantiasa dilimpahkan pada jujungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua.

Selesainya penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag, M.H., selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah sabar dalam mendidik selama proses belajar, memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran dan senantiasa mendoakan kesuksesan penulis.
3. Adi Saputra, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.
4. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag., selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi semangat dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi semangat dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran perbaikan yang bersifat membangun, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, September 2021

Resti Nursopiyanti
NIM. 1516210268

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Mengenai Terapi Dan Wudu	9
1. Indikator-Indikator Terapi Wudu	14
2. Langkah-Langkah Terapi Wudu	20
3. Kajian Mengenai Konsentrasi Belajar	27
4. Indikator-Indikator Konsentrasi Belajar	28

B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel (DOV).....	36
D. Setting Penelitian.....	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian	41
F. Responden Penelitian	43
G. Teknik Keabsahan Data	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
1. Analisis Karakteristik Responden.....	44
2. Uji Validitas	44
3. Uji Reliabilitas	45
4. Deskripsi Statistik	47
5. Korelasi	47
6. Analisis Regresi Linear Sederhana	48
7. Analisis Data Statistik Dengan Bantuan Program Komputer ...	50
I. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran Instrumen.....	50
J. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	52
K. Diagram Alir (<i>Flowchart</i>).....	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Pelaksanaan Penelitian	54
B. Karakteristik Responden	55
1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	57
2. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden.....	57
3. Karakteristik Berdasarkan Kelompok Kelas	58
C. Analisis Penelitian.....	59
1. Validitas Data.....	59
2. Reliabilitas Data	64
3. Analisis Regresi Linear	67
D. Hasil Analisis dan Interpretasi Model.....	74
E. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor pendukung keberhasilan anak didik dalam pelajaran, salah satunya adalah konsentrasi, karena dengan konsentrasi, anak dapat menangkap semua pelajaran yang telah guru sampaikan didalam otak anak didik serta menerapkannya saat pembelajaran telah selesai. Dengan berkonsentrasi, maka segala hal dapat terekam sebaik-baiknya di dalam memori otak dan selanjutnya dengan mudah dapat dikeluarkan pada saat-saat dibutuhkan.¹ Konsentrasi diartikan sebagai upaya pemusatan perhatian atau pikiran pada satu hal.² Menurut Sugiyanto dalam Helmi, konsentrasi adalah kemampuan memusatkan pemikiran atau kemampuan mental dalam penyortiran informasi yang tidak diperlukan dan memusatkan perhatian hanya pada informasi yang dibutuhkan.³ Matlin menjelaskan bahwa konsentrasi adalah suatu aktivitas mental yang merupakan bagian dari perhatian.⁴ Jadi konsentrasi merupakan suatu kegiatan yang mampu memusatkan perhatian pada satu titik fokus dan tidak terganggu oleh apapun. ketika sedang belajar memerlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Pemusatan perhatian tertuju pada sesuatu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tidak diperlukan.⁵ Konsentrasi belajar

¹Aryati Nuryana, Setiyo Purwanto, *Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada anak*, Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, 2010, h. 88-99.

²KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, diakses tanggal 03 Maret 2021 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Konsentrasi>

³Helmi, A.F., *Strategi Adaptasi yang Efektif dalam Situasi Kepadatan sosial*. (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada,1995).

⁴Matlin, M.W, *Cognition (4 th edition)*, (Orlando: Harcourt Brace & Company, 1998).

⁵Anggota IKAPI, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 15.

adalah suatu aktivitas untuk membatasi ruang lingkup perhatian seseorang pada satu objek atau satu materi pelajaran.⁶ Harahap dalam Sari mendefinisikan konsentrasi belajar sebagai suatu pemusatan, penyatuan, pernyataan adanya hubungan antara bagian-bagian dalam pelajaran atau lebih.⁷ Begitu pula dengan Liang Gie dalam Hartanto yang menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian atau pikiran dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan apa yang sedang dipelajari.⁸

Wudu sangat berguna dalam membangun dan membangkitkan konsentrasi seseorang, kafiyyat wudu telah menstimulir lima organ pancaindra, yakni mulut, hidung, mata, telinga, dan kulit (kulit tangan, wajah, dan kaki), di mana kesejukan yang dihasilkan dari air yang mengalir pada setiap anggota tubuh seseorang ketika berwudu menstimulir dan merespon kelima organ tersebut.⁹ Wudu dapat disebut sebagai terapi air (*hydrotherapy*), sebab unsur yang paling utama dari wudu adalah air.¹⁰ *Hydrotherapy* adalah penggunaan air untuk perawatan kesehatan tubuh, dengan mengatur suhu, tekanan, arus, kelembaban, serta kandungan air.¹¹ Membasuh bagian-bagian tubuh ketika berwudu menjelaskan bahwa bagian tubuh ini merupakan organ sensitif yang perlu disegarkan kembali. Manfaat penyegaran

⁶Hartanto, *Hubungan antara Kekhusyu'an Zikir dengan Konsentrasi Belajar*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1995).

⁷Sari, D.P., *Efektivitas Pelatihan (Focus your Attention) untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak dengan Simtom-simtom gangguan Pemusatan Perhatian atau Hiperaktivitas (GPP/H)*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2006).

⁸Hartanto, *Hubungan antara Kekhusyu'an Zikir dengan Konsentrasi Belajar*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1995).

⁹Muhammad Akrom, *Terapi Wudu, Sempurna Sholat, Bersihkan Penyakit*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2010)

¹⁰Kholilur Rokhman, *Pengaruh Wudu Dalam Mereduksi Marah*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

¹¹Olivia Fransisca Saputra, Hedy Constancia Indrani, *Perancangan Interior Hydroterapi dan Fisioterapi di Surabaya*, Jurnal Intra, 2017, h. 49-56.

ini sangat terasa ketika air menyentuh tubuh dan mampu meminimalisir rasa penat, letih dan stres. Hal ini mengarah pada terbentuknya kesatuan fokus konsentrasi dalam melaksanakan ibadah yang memang menuntut penyatuan dan keberserahan.¹²

Sudah banyak sekali penelitian yang mengangkat tema mengenai manfaat terapi wudu baik dalam jurnal nasional maupun internasional. Dalam jurnal-jurnal nasional seperti terapi wudu yang merupakan solusi layanan bimbingan dan konseling yang sesuai diterapkan pada siswa sekolah menengah mencegah perilaku delinkuensi atau perilaku menyimpang yang merupakan hasil dari pergolakan mental serta emosi yang sangat labil dan defektif¹³, terapi wudu berpengaruh positif terhadap kestabilan emosi klien Pusat Rehabilitasi Narkoba¹⁴, wudu memiliki kekuatan untuk mereduksi amarah¹⁵, para pakar syaraf (neurologis) telah membuktikan bahwa air wudu dapat mendinginkan ujung-ujung syaraf jari-jari tangan dan jari-jari kaki sehingga berguna untuk memantapkan konsentrasi pikiran dan menjadikan rileks.¹⁶ Dalam jurnal-jurnal internasional seperti, efek *massage* oleh aliran air (wudu) dipercaya dapat membantu mengurangi stres, kecemasan, dan merileksasi otot tubuh, sehingga pikiran akan

¹²Maimun, *Terapi Wudu Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di Kelas XII SMA As-Salam Cenlece Pakong Pamekasan*, (Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2011)

¹³Adelia Oky Setya Pratiwi, Novia Rissita Sari, *Terapi Wudu: Solusi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mencegah Perilaku Delinkuensi pada Siswa Sekolah Menengah Berbasis Islam*, *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman*, 2019, h. 55-61.

¹⁴Vicky Oktaryanto, Ris'an Rusli, Ema Yudianti, Peran Terapi Wudu Terhadap Kestabilan Emosi Klien Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang, *jurnal Psikologi Islami*, 2019, h.101-108

¹⁵Kholilur Rokhman, *Pengaruh Wudu Dalam Mereduksi Marah*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

¹⁶Mey Rinawati, *Pengaruh Terapi Wudu Sebelum Tidur Terhadap Kejadian Insomnia Pada Usia Lanjut Di Dusun Tilaman Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta, 2012. h. 2.

terasa tenang dan damai dan juga dapat ketenangan jiwa¹⁷, wudu lima kali dalam sehari adalah perlindungan yang terbaik terhadap bakteri/penyakit menular,¹⁸ mencuci muka, mulut dan rongga hidung, membasahi kulit kepala, telinga dan tengkuk empat sampai lima kali sehari ketika berwudu membantu otak untuk tetap dingin seharian, sehingga dapat membantu menjaga kesehatan otak dan meningkatkan konsentrasi,¹⁹ manfaat wudu dalam sains adalah merangsang titik aktif biologis yang mirip dengan terapi pijat refleksi Cina, yang memiliki efek terapeutik yang bermanfaat, serta membantu mengendurkan sistem saraf dan meredakan ketegangan, stres, dan kecemasan.²⁰ Dengan demikian terapi wudu bisa meningkatkan pendidikan, Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang dikutip oleh Zulkarnain tujuannya adalah kesempurnaan insani di dunia dan diakhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu.²¹ Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Berdasarkan beberapa

¹⁷Bahadorfar, Mozhdéh., *A Study of Hydrotherapy and Its Health Benefits*, Research (IJR), 2014, h. 294-305.

¹⁸Sabra SMM, *Ablution (Wudu) health benefits (HBs) through comparison nasal-cavity (NC) bacterial-content (BC) with gold-standard (GS) at high-altitude (HA) area, Taif, KSA*. J Appl Biotechnol Bioeng, 2018, h. 334-336.

¹⁹M. Kemal Irmak, *Medical Aspects of Ablution and Prayer*, Journal of Experimental and Integrative Medicine, 2014, h. 147--149

²⁰Mira Bajirova, *Hygiene and Health in Quran and Science*, Ecronicon, 2017, h. 44-55

²¹Asiyah, Alimni, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.4.No.2, (2019), hal.139.

pengertian diatas tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan yang sempurna atau insan kamil. Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah menjadikan manusia-manusia yang beriman dan berpengetahuan²²

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Agustus sampai dengan 01 September 2019 di sekolah yang telah menerapkan kebijakan berwudu sebelum pembelajaran dimulai, yaitu MTs Darussalam Kota Bengkulu, menimbulkan fakta bahwa tidak semua siswa yang sudah melaksanakan praktek wudu sebelum belajar konsentrasinya dapat meningkat, hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang mengantuk bahkan tertidur saat melaksanakan kegiatan belajar di kelas, siswa tidak dapat fokus pada mata pelajaran yang sedang dijelaskan oleh gurunya di depan kelas.²³ Fakta lain, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan salah satu narasumber, yakni ibu Ensi yunita S.Pd.I selaku salah satu tenaga pendidik di MTs Darussalam, bahwasanya terapi wudu yang dilaksakan pada siswa khususnya sebelum melaksakan kegiatan belajar di kelas dirasa masih kurang berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak, hal ini dibuktikan dengan masih banyak anak yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.²⁴

Permasalahan yang terjadi adalah adanya kesenjangan antara kondisi ideal berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

²²Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education Volume 1, Nomor 1 Januari 2019. h.88.

²³Observasi awal di MTs Darussalam Kota Bengkulu tanggal 06 Agustus sampai dengan 01 September 2019

²⁴Wawancara dengan Ibu Ensi Yunita S.P.d (guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist).

Kondisi ideal berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terapi wudu sangat bermanfaat dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar, namun kondisi di lapangan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak semua siswa-siswi di MTs Darussalam Kota Bengkulu yang sudah melaksanakan praktek wudu sebelum belajar konsentrasinya dapat meningkat, masih adanya siswa-siswi yang mengantuk bahkan tertidur saat melaksanakan kegiatan belajar di kelas, dan siswa-siswi tidak dapat fokus pada mata pelajaran yang sedang dijelaskan oleh gurunya di depan kelas. Masalah penelitian yang teridentifikasi adalah munculnya dua pendapat, yaitu pendapat yang meyakini bahwa terapi wudu berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, dan pendapat yang tidak meyakini bahwa terapi wudu berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, sehingga diperlukan penelitian yang mendalam untuk membuktikan pendapat yang benar dan yang salah.

Kesenjangan yang terjadi antara kondisi ideal dengan kondisi yang ada di lapangan (*gap analysis*) membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pembuktian lebih mendalam mengenai terapi wudu di MTs Darussalam Kota Bengkulu, dengan hipotesis penelitian, terapi wudu berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. Permasalahan penelitian terbatas pada hal-hal berikut, yaitu lokasi penelitian adalah di MTs Darussalam Kota Bengkulu, responden penelitian adalah siswa-siswi di lingkungan Mts Darussalam Kota Bengkulu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei kuesioner, dan analisis data Statistik dilakukan dengan metode regresi linear dengan bantuan program statistik.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi solusi pembuktian terhadap kesenjangan yang terjadi. Adapun judul penelitian yang penulis angkat adalah “Pengaruh Terapi Wudu Terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah penerapan terapi wudu berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa-siswi di MTs Darussalam Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan terapi wudu terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di MTs Darussalam kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai karya ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh penerapan terapi wudu terhadap peningkatan hasil belajar siswa MTs Darussalam Kota Bengkulu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar serta pemahaman mengenai pengaruh penerapan terapi wudu terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, menyebarluaskan informasi mengenai pengaruh penerapan terapi wudu terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan tambahan dan masukan bagi sekolah untuk menambahkan terapi wudu supaya adanya peningkatan dalam konsentrasi belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas penelitian skripsi ini, sistematika penulisan dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi beberapa bab dengan tata urutan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian secara spesifik tentang informasi umum penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini memuat dasar-dasar teori secara garis berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

Hasil dan pembahasan penelitian sedapat mungkin dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan dan saran harus dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang tepat yang didapat dari hasil penelitian. Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis, yang didasari berbagai kenyataan dan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Mengenai Terapi Wudu

Terapi merupakan usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit dan perawatan penyakit. Dalam bidang medis, kata terapi sinonim dengan kata pengobatan.²⁵ Menurut kamus lengkap psikologi, terapi adalah suatu perlakuan dan pengobatan yang ditujukan kepada penyembuhan suatu kondisi patologis (pengetahuan tentang penyakit atau gangguan).²⁶ Terapi juga dapat diartikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan.²⁷

Di dalam kamus Bahasa Arab, al wudu dengan dhommah, berarti pekerjaan bersuci dan dengan huruf wawunya (wadhu), berarti air yang dipergunakan untuk berwudu.²⁸ Wudu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedang menurut syara' artinya membersihkan anggota wudu untuk menghilangkan hadats kecil.²⁹ Al Imam Ibnu Atsir Al-Jazary rohimahumullah (seorang ahli bahasa) menjelaskan bahwa jika dikatakan whadu, maka yang dimaksud adalah air yang digunakan berwudu. Bila dikatakan wudu, maka yang diinginkan di situ adalah perbuatannya. Jadi, wudu adalah perbuatan, sedangkan wadhu adalah air wudu.³⁰

²⁵Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2013), h. 506

²⁶J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Trans. Kartini Kartono (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 507

²⁷Yan Pramadya Puspa, *Kamus Umum Populer*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), h. 340

²⁸Abubakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1998), h. 95

²⁹Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015), h. 16

³⁰Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin, *An-Nihayah Fi Gharib Al-Hadits wa Al-Atsar*, (Mesir: Jannatul Afkar, 2008), h. 428.

Al-Hafizh Ibnu Hajar Asy-Syafi'iy rohimahulloh, kata wudu terambil dari kata al-wadho'ah, wudu disebut demikian, karena orang yang sholat membersihkan diri dengannya, sehingga ia menjadi orang yang suci.³¹

Didalam Islam, perintah untuk melaksanakan wudu ini bersamaan dengan perintah mengerjakan shalat. Oleh karena itu, ulama sepakat bahwa wudu merupakan syarat sahnya shalat. Perintah melaksanakan wudu ini terdapat dalam beberapa dalil, diantaranya adalah dalam al-Qur'an surat Al-Maa'idah ayat 6 berikut ini:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
 الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
 فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ
 لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
 بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ
 يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau*

³¹Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqulani, *Fathul Baari Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azam, 2001), h. 306.

*kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.*³²

Syarat wudu merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang yang akan melaksanakan wudu. Adapun syarat-syarat wudu adalah sebagai berikut:

a. Islam

Wudu hanya diwajibkan kepada orang Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Maaidah ayat 6 di atas. Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memerintahkan wudu hanya kepada orang-orang Islam, khususnya orang-orang yang beriman. Apabila orang non-Islam melakukan wudu, mereka hanya mendapat manfaat lahiriah saja.

b. Tamyis

Tamyis adalah seseorang yang telah mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk mengenai suatu hal menurut akal sehat.³³ Misalnya ketika seseorang telah mampu membedakan bahwa bohong adalah perbuatan buruk, sedangkan jujur adalah perbuatan baik.

c. Tidak berhadats besar

³²QS. Al-Maa'idah ayat 6

³³Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, Muhammad Syafi'ie, *Dahsyatnya Terapi Wudu*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 165

Orang yang mempunyai hadats besar, baik karena berhubungan suami istri, keluar mani, haidh, nifas, atau karena wiladah, tidak disyaratkan untuk berwudu, melainkan harus melakukan mandi besar. Wudu hanya dapat menghilangkan hadats kecil seperti keluar sesuatu dari qubul dan dubur, tidur, bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan, dan lain-lain.

d. Dengan air yang suci dan mensucikan

Air yang suci dan mensucikan adalah air yang suci dan dapat digunakan untuk bersuci, baik untuk berwudu, mandi, maupun untuk mencuci dan membersihkan sesuatu kotoran dan najis. Sulaiman Rasjid mengatakan bahwa, “Air yang suci dan mensucikan adalah air yang jatuh dari langit atau air yang terbit dari bumi dan masih tetap (belum berubah) keadaannya, seperti air hujan, air laut, air sumur, air es yang sudah hancur kembali, air embun, dan air yang keluar dari mata air”.³⁴ Penggunaan air yang suci dan mensucikan ini dimaksudkan agar air tersebut tidak membahayakan bagi kita dan untuk menjaga kesehatan kita.

e. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke bagian tubuh yang menjadi anggota wudu

Kulit, kuku, dan rambut merupakan bagian tubuh yang wajib dibasuh ketika wudu karena bagian ini merupakan bagian terluar dari tubuh manusia dan sering terkena debu, kotoran, virus, dan bakteri. Hal ini berarti air wudu harus membasahi kulit, kuku, dan rambut. Untuk itu, sebelum wudu diharuskan

³⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam; Hukum Fiqh Lengkap*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 13

membersihkan segala sesuatu yang menghalangi sampainya air ke kulit, kuku, dan rambut, seperti cat atau tato.

Terdapat sejumlah hadits yang menerangkan perintah berwudu, diantaranya adalah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَا دَيْتَ
مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ أَحَدِكُمْ إِذَا
أَخَذَتْ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW. bersabda, “Tidak diterima shalat seseorang diantara kamu ketika mempunyai hadats sampai dia melaksanakan wudu terlebih dahulu”.*³⁵

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ , قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا
يُقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طَهُورٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ

Artinya: *Dari Ibnu Umar ra. Berkata: “Nabi SAW. bersabda: Allah tiada menerima shalat yang dilakukan dengan tiada suci, dan Allah tidak menerima sesuatu sedekah yang dilakukan dengan uang yang diperoleh dari jalan khianat dalam rampasan perang”.*³⁶

Dari beberapa dalil di atas dapat dipahami bahwa wudu merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Shalat tidak akan diterima apabila tanpa berwudu lebih dahulu. Wudu dimaksudkan untuk membersihkan dan mensucikan seseorang dari

³⁵Muhammad Ibn Isa Abu At-Tirmidzi al-Silmi, *Al-Jami' al-Shahih Sunan Al-Tirmidzi Jilid I*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Tirot Al-'Arabi, t.t.), h. 110

³⁶Al-Imam Abi Husain Muslim Ibnu Al-Hajjaj Al-Qusyairi Linisaburi, *Shahih Muslim*, (Kairo: Dār Al-Hadits, 1996), h. 213

hadats kecil. Wudu juga merupakan persiapan untuk berjumpa dengan Tuhan dalam shalat. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah kita membersihkan dan mensucikan diri dengan berwudu sebagai persiapan untuk bertemu dengan Sang Khalik.

Terapi wudu merupakan terapi paling mudah dan banyak dilakukan oleh berbagai kalangan, namun masih banyak yang belum mengerti manfaat dari wudu tersebut. Wudu merupakan gabungan dari tiga terapi yaitu *massage therapy*, *hygienitas* sekaligus *hydrotherapi*.³⁷

1. Indikator-Indikator Terapi Wudu

Praktek wudu yang dapat digunakan dalam melakukan terapi wudu menurut Lukman adalah sebagai berikut:

a. Berniat

Niat dalam berwudu hukumnya wajib, niat tempatnya di hati dan melafadzkan niat adalah bid'ah. Dengan niat yang ikhlas hanya karena Allah SWT, wudu dapat menghilangkan pikiran-pikiran buruk manusia dan diganti dengan pikiran-pikiran yang positif dan baik, sehingga menjadi tenang dan khidmat. Disyariatkan sebelum berwudu untuk membaca basmalah terlebih dahulu, sebagai awal pembuka dari pelaksanaan wudu. Dianjurkan untuk membaca doa setelah membaca niat, karena ketika berwudu setan masih berkeliaran di sekitar dan mengikuti di setiap langkah, dengan membaca doa berarti memohon kepada Allah SWT agar tidak mendapatkan godaan dari setan, sehingga selama berwudu hati dan pikiran tetap tertuju kepada Allah

³⁷Irfan Hidayat, *Pengaruh Terapi Wudu Sebelum Tidur Terhadap Tingkat Insomnia Lanjut Usia di Posyandu Lansia Cempaka Pontianak*, Jurnal Proners, 2016,

SWT. Inti niat dalam berwudu ini, supaya seseorang yang sedang menghadap Allah SWT akan merasakan bahwa dia sedang berkomunikasi dengan Allah SWT dengan khusyuk dan khidmat di hadapan sang pencipta.

b. Mencuci telapak tangan

Mencuci telapak tangan merupakan sunnah wudu. Ketika menghadap sang khaliq, alangkah baiknya untuk mensucikan telapak tangan dari kotoran-kotoran yang melekat di sela-sela telapak tangan. Setiap kali mencuci telapak tangan ketika akan berwudu 5 kali dalam sehari, maka dalam 5 kali itu pula kotoran yang menempel di sela-sela telapak tangan akan terhapus oleh air yang bersih. Alangkah baiknya di sela-sela mencuci telapak tangan, hati diajak membaca doa, sehingga ketika mencuci telapak tangan hati juga ikut berdoa memohon kepada Allah SWT. Makna yang terkandung dalam membasuh telapak tangan adalah mensucikan telapak tangan dari segala perbuatan “jahil” yang mungkin pernah dilakukan dan yang akan dilakukan. Selain itu akan terhindar dari kejahatan yang pernah dilakukan oleh tangan. Jika diibaratkan dengan instalasi listrik, maka pada lapisan-lapisan di seputar kulit telapak tangan ibarat sakelar yang ditekan untuk menyalakan lampu.

c. Berkumur

Berkumur merupakan cara mencuci mulut dan mensucikan lidah. Membersihkan mulut berarti membersihkan dari kotoran-kotoran yang ada di mulut yang mengandung banyak bibit penyakit akan keluar semua karena pada dasarnya lidah tidak bertulang, akan tetapi tajam seperti pedang yang paling tajam. Fungsi utama mulut yakni menerima makanan, apabila tubuh

sedang dalam keadaan sakit maka mulut berguna untuk melepaskan kelebihan panas atau sampah dari tubuh. Dengan menggunakan sikat gigi atau siwak dapat menghindarkan dari penyakit yang berbahaya. Menurut Prof. Dr. Plinius seorang bakteriolog, mengatakan bahwa air bekas cuci mulut terdapat tidak kurang dari 40 miliar bibit penyakit.

d. Membersihkan kedua lubang hidung

Disunnahkan untuk membersihkan kedua lubang hidung karena hidung merupakan alat penciuman yang harus dibersihkan dari kotoran-kotoran setiap saat. Setiap kali membasuh hidung, kuman-kuman penyakit seperti influenza, bronkitis dan lain-lain akan hilang larut bersama mengalirnya air. Alangkah baiknya disela-sela membersihkan kedua lubang hidung, hati diajak membaca doa, sehingga ketika membersihkan kedua lubang hidung hati juga ikut berdoa memohon kepada Allah SWT. Membersihkan kedua lubang hidung merupakan memasukkan air kedalam lubang hidung selain waktu puasa, tidak hanya membasuh hidung akan tetapi memasukkan air kedalamnya dan menghisapnya agak kuat. Maka bersihkan hidung dari penciuman yang menimbulkan fitnah dan sucikanlah hidung dari bisikan-bisikan setan yang menjerumuskan pada malapetaka dan bencana.

e. Membasuh muka

Membasuh muka merupakan salah satu pokok utama dalam berwudu. Muka merupakan tempat di mana timbul *muwajahah/muqobalah* (saling berhadapan) dan batasannya adalah dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga keujung bawah dagu (secara vertikal) dan dari telinga ke telinga

(secara horisontal). Membasuh muka berarti mensucikan wajah dan penglihatan, membersihkan perbuatan yang berujung pada kejahatan. Wajah yang selalu terkena air wudu akan terlihat bersinar dan selalu terlihat penuh kesabaran dan kewibawaannya. Membasuh muka dalam berwudu juga akan bermanfaat bagi kesehatan.

f. Membasuh kedua tangan sampai siku

Membasuh kedua tangan sampai siku juga merupakan hal utama dalam berwudu. Caranya mendahulukan tangan kanan dimulai dari membasuh pergelangan tangan kanan sampai ke ujung siku lalu dilanjutkan tangan kiri begitu seterusnya dikerjakan 3 kali. Membasuh tangan berarti membersihkan kotoran-kotoran yang ada di tangan, otot-otot yang berpusat pada lengan makin mudah digerakkan. Gerakan-gerakan jari-jari tangan yang dilakukan sehari-hari melibatkan otot yang lebih banyak berkumpul di lengan bagian bawah sampai sebatas siku. Alangkah baiknya ketika berwudu tidak hanya membasahi kedua tangan saja akan tetapi menggosok-gosok dengan tekanan yang halus, hal ini berguna tidak hanya membersihkan kotoran-kotoran saja akan tetapi juga melancarkan peredaran darah, mengaktifkan semua syaraf penting. Berwudu juga berarti melakukan penyejukan gerbang pada sisi persendian lengan yang berhubungan langsung dengan organ pencernaan.

g. Menyeka rambut (sebagian kepala)

Menyeka rambut atau membasuh sebagian rambut kepala juga merupakan kewajiban yang utama dalam berwudu. Disapukannya air pada sebagian rambut kepala sebanyak tiga kali, karena kepala yang senantiasa dibasahi

akan terjaga kesegaran tubuh dan pikiran menjadi jernih kembali. Kesuburan rambut tergantung dari kerajinan merawat dan menyiramnya setiap hari.

h. Menyapukan air ke telinga

Menyapukan air ke telinga, merupakan sunnah dalam berwudu dengan menempatkan telunjuk di lubang telinga dengan ibu jari disebelah luar telinga dikerjakan tiga kali. Membersihkan bagian dalam dan luar telinga dengan air, tanpa sadar melakukan pemijatan daun telinga yang berhubungan langsung dengan sistem yang ada didalam kepala. Maka dianjurkan untuk membasuh seluruh daun telinga, baik bagian dalam, luar maupun bagian belakang.

i. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki

Membasuh kedua kaki juga merupakan pokok utama dalam berwudu, dengan membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan didahului dari kaki kanan kemudian kaki kiri berulang tiga kali. Jika senantiasa membasuh kedua kaki dan berwudu akan dijauhkan dari belenggu kenistaan. Seorang muslim akan terpelihara langkahnya. Kaki juga memiliki berbagai syaraf yang juga tidak kalah penting dari anggota wudu lainnya. Kaki memiliki banyak titik-titik syaraf yang berhubungan dengan organ dalam maupun luar tubuh, sehingga ketika jika melakukan wudu dengan benar dan tidak membasuk kaki dengan hanya dicelup-celup saja akan tetapi dipijat/digosok-gosokkan maka akan menimbulkan rangsangan bagi syaraf-syaraf yang ada di kedua kaki sampai mata kaki. Dengan itu syaraf-syaraf yang digosok akan memberikan rangsangan pada daerah yang dirasa mengalami gangguan dan dengan izin

Allah SWT akan sembuh dengan sendirinya jika dilakukan dengan teratur dan terus-menerus.³⁸

Adapun sunnah-sunnah wudu yang tentunya juga harus diterapkan dalam praktek terapi wudu menurut Hasanuddin di antaranya adalah:

- a. Membaca basmallah pada permulaan wudu.
- b. Membasuh dua tangan sampai pergelangan tangan sebelum berwudu.
- c. Bersiwak (menyikat gigi).
- d. Berkumur-kumur.
- e. Istinsyaq (memasukkan air ke hidung) kemudian menyemburkannya.
- f. Menyela-nyela janggut.
- g. Menyela-nyela jari tangan.
- h. Tiga-tiga kali dalam membasuh.
- i. Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
- j. Mendahulukan bagian yang kanan.
- k. Berdoa setelah berwudu.
- l. Shalat dua rakaat setelah berwudu.
- m. Menghemat dalam penggunaan air.³⁹

Adapun sunnah-sunnah wudu yang lain menurut Labib di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membaca *bismillahirrahmaanirrahim* pada permulaan wudu
- b. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan
- c. Berkumur-kumur

³⁸Lukman Hakim Saktiawan, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 53-193.

³⁹Hasanuddin, Oan, *Mukjizat Berwudu*, (Jakarta: Qultum Media, 2007)

- d. Membasuh lubang hidung sebelum berniat
- e. Menyapu seluruh kepala dengan air
- f. Mendahulukan anggota yang kanan dari yang kiri
- g. Menyapu kedua telinga luar dan dalam
- h. Menigakalikan membasuh
- i. Menyela-nyela jari-jari tangan dan kaki
- j. Membasuh semua anggota wudu sebanyak tiga kali
- k. Dilakukan berturut-turut, artinya sebelum kering basuhan anggota pertama dilanjutkan dengan basuhan anggota selanjutnya
- l. Wudu dilakukan sendiri, jangan meminta pertolongan orang lain kecuali terpaksa
- m. Jangan diseka/diusap
- n. Menggosok anggota wudu sampai bersih
- o. Menghindari agar percikan air jangan kembali ke badan
- p. Jangan berbicara⁴⁰

2. Langkah-Langkah Terapi Wudu

Langkah-langkah terapi wudu disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian terdahulu yang disusun sedemikian rupa. Setidaknya terdapat beberapa langkah terapi wudu, yaitu sebagai berikut.⁴¹

- a. Siswa-siswi melakukan sugesti diri dengan mengucapkan kalimat sugesti sebagai berikut:

⁴⁰Labib MZ, dan Mulkan Hamid, *Jalan Menuju Kehidupan Sukses*, (Surabaya: Tiga Dua, 1998), h. 16

⁴¹Lukman Hakim Saktiawan, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 53-193.

Ya Allah, saat ini saya merasa sulit berkonsentrasi saat belajar di dalam kelas, saya berharap hanya kepada-MU ya Allah, dengan terapi wudu ini saya bisa meningkatkan konsentrasi belajar saya dan mudah menangkap pelajaran, sekali lagi saya berharap hanya kepada-Mu ya Allah.⁴²

- b. Memulai wudu dengan membaca basmalah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: *Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*

Serta menghilangkan pikiran-pikiran buruk dan diganti dengan pikiran-pikiran yang positif dan baik sehingga menjadi tenang dan khidmat.

- c. Malafazkan niat wudu:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرُضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Aku niat berwudu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu (wajib) karena Allah ta'ala*

Sambil hati diajak berdoa dengan membaca doa berikut:⁴³

رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

Artinya: *Ya Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada-Mu Ya Rabbku, dari kedatangan mereka kepadaku*

⁴²Kurniawan, *Terapi Wudu untuk Mengurangi Rasa Minder Saat Presentasi pada Seorang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

⁴³Abi Hamid Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005)

- d. Mencuci telapak tangan dari kotoran-kotoran yang melekat disela-sela telapak tangan, serta hati diajak membaca doa, sehingga ketika mencuci telapak tangan hati ikut juga berdoa memohon kepada Allah SWT. Doa yang dibaca adalah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْيُمْنَ وَالْبَرَكَاتِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشُّؤْمِ وَالْهَلَكَةِ

Artinya: *Wahai Tuhanku, aku memohon untung dan berkah kepada-Mu. Aku pun berlandung kepada-Mu dari sial dan binasa*

- e. Berkumur untuk membersihkan mulut dari kotoran-kotoran yang mengandung banyak bibit penyakit, serta hati diajak membaca doa, sehingga ketika berkumur hati juga ikut berdoa memohon kepada Allah SWT. Doa yang dibaca adalah sebagai berikut.⁴⁴

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: *Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku*

- f. Membersihkan kedua lubang hidung dari kotoran dan kuman-kuman penyakit, hati diajak membaca doa, sehingga ketika membersihkan kedua lubang hidung, hati juga ikut berdoa memohon kepada Allah SWT. Doa yang dibaca adalah sebagai berikut:⁴⁵

اللَّهُمَّ أَرْحِنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنِي رَائِحَةَ نِعْمِكَ وَجَنَّتِكَ

⁴⁴Abi Hamid Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005)

⁴⁵Abi Hamid Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005)

Artinya: *Ya Allah, (izinkan) aku mencium wewangian surga. Ya Allah, jangan halangi aku mencium wanginya nikmat-nikmatmu dan wanginya surga*

- g. Membasuh muka dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga ke ujung bawah dagu (secara vertikal) dan dari telinga ke telinga (secara horizontal). Membasuh muka berarti mensucikan wajah dan penglihatan, membersihkan perbuatan yang berujung pada kejahatan. Di sela-sela membasuh wajah, hati diajak ikut berdoa, sehingga ketika membasuh wajah hati juga ikut berdoa memohon kepada Allah SWT. Doa yang dibaca adalah sebagai berikut:⁴⁶

اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي يَوْمَ تَبْيِضُ وُجُوهُ وَتَسْوَدُ وُجُوهُ

Artinya: *Ya Allah, putihkanlah wajahku di hari ketika wajah-wajah memutih dan menghitam*

- h. Membasuh kedua tangan sampai siku dengan mendahulukan tangan kanan, dimulai dari membasuh pergelangan tangan kanan sampai ke ujung siku lalu dilanjutkan tangan kiri begitu seterusnya dikerjakan 3 kali. Membasuh tangan berarti membersihkan kotoran-kotoran yang ada ditangan, otot-otot yang berpusat pada lengan makin mudah digerakkan.
- i. Di sela-sela membasuh kedua lengan tangan, hati diajak membaca doa, sehingga ketika membasuh kedua lengan hati juga ikut berdoa memohon kepada Allah SWT. Doa yang dibaca ketika membasuh lengan sebelah kanan adalah sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶Abi Hamid Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005)

⁴⁷Abi Hamid Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005)

اللَّهُمَّ أَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي وَحَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا

Artinya: *Ya Allah, berikanlah kitab amalku (kelak di akhirat) pada tangan kananku, dan hisablah aku dengan hisab yang ringan*

Doa yang dibaca ketika membasuh lengan sebelah kiri adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تُعْطِنِي كِتَابِي بِشِمَالِي وَلَا مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي

Artinya: *Ya Allah, jangan Kau berikan kitab amalku (kelak di akhirat) pada tangan kiriku, dan jangan pula diberikan dari balik punggungku*

- j. Menyeka rambut atau membasuh sebagian rambut kepala sebanyak 3 kali, karena kepala yang senantiasa dibasahi akan terjaga kesegaran tubuh dan pikiran menjadi jernih kembali. Sambil menyeka rambut (sebagian kepala), dianjurkan juga untuk berdoa sehingga ketika menyeka rambut (sebagian kepala) hati juga ikut berdoa memohon kepada Allah SWT. Doa yang dibaca adalah sebagai berikut:⁴⁸

اللَّهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِي وَبَشْرِي عَلَى النَّارِ وَأَظْلِنِي تَحْتَ عَرْشِكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّكَ

Artinya: *Ya Allah, halangi rambut dan kulitku dari sentuhan api neraka, dan naungi aku dengan naungan singgasana-Mu, pada hari ketika tak ada naungan selain naungan dari-Mu*

- k. Menyapukan air ke telinga, merupakan sunnah dalam berwudu dengan menempatkan telunjuk di lubang telinga dengan ibu jari di sebelah luar telinga dikerjakan 3 kali.

⁴⁸Abi Hamid Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005)

- l. Sambil menyapukan air ke telinga, dianjurkan juga untuk berdoa, sehingga ketika menyapu air ke telinga hati juga ikut berdoa memohon kepada Allah SWT. Doa yang dibaca ketika membasuh telinga sebelah kanan adalah sebagai berikut:⁴⁹

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

Artinya: *Ya Allah, jadikanlah aku orang-orang yang mampu mendengar ucapan dan mampu mengikuti apa yang baik dari ucapan tersebut*

Doa yang dibaca ketika membasuh telinga sebelah kiri adalah sebagai berikut:⁵⁰

اللَّهُمَّ أَسْمِعْنِي مُنَادِي الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ مَعَ الْأَبْرَارِ

Artinya: *Ya Allah ya Tuhanku, dengarkanlah kepadaku ucapan dan ikutkanlah aku kepada (ucapan) yang baik, dan dengarkanlah kepadaku suara pemanggil syurga bersama orang-orang yang berbakti*

- m. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan didahului dari kaki kanan kemudian kaki kiri berulang 3 kali, sambil membasuh kedua kaki hati juga ikut berdoa memohon kepada Allah SWT.
- n. Sambil membasuh kedua kaki, dianjurkan juga untuk berdoa, sehingga ketika membasuh kedua kaki, hati juga ikut berdoa memohon kepada Allah SWT.

⁴⁹Abi Hamid Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005)

⁵⁰Abi Hamid Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005)

Doa yang dibaca ketika membasuh kaki sebelah kanan adalah sebagai berikut:⁵¹

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ سَعْيًا مَشْكُورًا وَدَنْبًا مَغْفُورًا وَعَمَلًا مُنْقَبَلًا. اللَّهُمَّ ثَبِّتْ قَدَمِي عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ تَنْزُلُ فِيهِ الْأَقْدَامُ

Artinya: *Ya Allah, jadikanlah (segenap langkahku) sebagai usaha yang disyukuri, sebagai penyebab terampuninya dosa dan sebagai amal yang diterima. Ya Allah, mantapkanlah telapak kakiku saat melintasi jembatan shirathal mustaqim, kelak di hari ketika banyak telapak kaki yang tergelincir*

Doa yang dibaca ketika membasuh kaki sebelah kiri adalah sebagai berikut:⁵²

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ تَنْزِلَ قَدَمِي عَنِ الصِّرَاطِ يَوْمَ تَنْزُلُ فِيهِ أَقْدَامُ الْمُنَافِقِينَ

Artinya: *Ya Allah, aku berlindung pada-Mu, dari tergelincir saat melintasi jembatan shirathal mustaqim, kelak di hari ketika banyak telapak kaki orang munafik yang tergelincir*

- o. Berdoa sesudah wudu sebagai penutup dalam melaksanakan wudu. Maka setelah selesai berwudu, disunahkan untuk membaca syahadat dan dilanjutkan dengan membaca doa sesudah wudu, doanya adalah sebagai berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

⁵¹Abi Hamid Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005)

⁵²Abi Hamid Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005)

Artinya: Aku bersaksi, tidak ada Tuhan selain Allah yang maha esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku mengaku bahwa Muhammad itu adalah hamba dan utusan Allah. Ya Allah jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang suci

- p. Setelah membaca doa selesai berwudu, siswa-siswi melanjutkan untuk membaca sugesti kembali agar supaya siswa-siswi memiliki keyakinan penuh bahwa terapi wudu ini bisa meningkatkan konsentrasi belajar. Siswa-siswi melakukan sugesti diri dengan mengucapkan kalimat sugesti sebagai berikut:
- Ya Allah, saat ini saya merasa sulit berkonsentrasi saat belajar di dalam kelas, saya berharap hanya kepada-MU ya Allah, dengan terapi wudu ini saya bisa meningkatkan konsentrasi belajar saya dan mudah menangkap pelajaran, sekali lagi saya berharap hanya kepada-Mu ya Allah.*⁵³
- q. Melakukan gerakan wudu secara tertib dan berurutan
- r. Sholat dua rakaat setelah berwudu⁵⁴

3. Kajian Mengenai Konsentrasi Belajar

Menurut Denisson, konsentrasi merupakan keadaan pikiran atau asosiasi terkondisi yang diaktifkan oleh sensasi di dalam tubuh. Untuk mengaktifkan sensasi dalam tubuh perlu keadaan yang rileks dan suasana yang menyenangkan, karena dalam keadaan tegang seseorang tidak akan dapat menggunakan otaknya

⁵³Kurniawan, *Terapi Wudu untuk Mengurangi Rasa Minder Saat Presentasi pada Seorang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

⁵⁴Hasanuddin, Oan, *Mukjizat Berwudu*, (Jakarta: Qultum Media, 2007)

dengan maksimal karena pikiran menjadi kosong.⁵⁵ Seperti yang dikatakan Prihastuti, bahwa suasana menyenangkan dalam hal belajar berarti anak berada dalam keadaan yang sangat rileks, tidak ada sama sekali ketegangan yang mengancam dirinya baik fisik maupun nonfisik. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang menyenangkan yang membuat anak rileks dalam belajar.⁵⁶

Wudu termasuk kunci bagi kekhusyukan dalam sholat. Allah SWT sangat memperhatikan wudu hambanya demi kesucian dan kekhusyukan dalam sholat. Kekhusyukan tersebut mampu menjadi terapi yang baik dalam berbagai hal. Wudu juga sebagai pembersih jiwa, yang mana wudu sebagai alat dalam perontokan dosa dalam diri kita.⁵⁷

4. Indikator-Indikator Konsentrasi Belajar

Indikator konsentrasi belajar siswa menurut Sri Setyaningsih dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya saat proses belajar mengajar berlangsung, antara lain:

- a. Memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan guru dengan cara mencatat hal-hal yang perlu, menyimak dengan seksama, dan bertanya saat ada yang tidak dipahami.
- b. Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan seperti menerapkan pembelajaran yang disampaikan.

⁵⁵Dennison, Paul E, *Brain Gym and Me*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana. Indonesia, 2008)

⁵⁶Prihastuti, *Pengaruh Brain Gym terhadap Peningkatan Kecakapan. Berhitung siswa sekolah Dasar*. (Jakarta: Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2009)

⁵⁷Haryanto, *Salat Dalam Perspektif Sufi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm.224-225

- c. Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- d. Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru.
- e. Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran, tidak mudah terganggu oleh rangsangan dari luar dan minat belajar siswa.⁵⁸

Indikator konsentrasi belajar menurut Leony adalah perhatian, pemahaman, keaktifan, ketelitian dan ketenangan.⁵⁹ Adapun menurut Amalia, Ninik, dan Kusnarto, indikator konsentrasi belajar siswa antara lain adalah:

- a. Memberikan perhatian penuh saat proses belajar berlangsung
- b. Mampu fokus terhadap pelajaran secara terus-menerus
- c. Memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara
- d. Mengikuti petunjuk yang diberikan guru
- e. Mampu mengatur tugas dan kegiatan-kegiatannya
- f. Tidak malas mengerjakan tugas
- g. Mampu menjaga barang-barang miliknya
- h. Tidak mudah terusik dengan kegaduhan
- i. Tidak pelupa⁶⁰

Menurut Juita, indikator konsentrasi belajar antara lain adalah sebagai berikut:

⁵⁸Sri Setyaningsih, *Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa ditinjau dari Strategi Pra Pembelajaran pada Siswa Kelas V SDIT Al Anis Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019*, (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, 2019) h. 65

⁵⁹Leony Sanga Lamsari Purba, *Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I*, JDP, 2019, h. 29-39

⁶⁰Amalia Cahya Setiani, Ninik Setyowani, Kusnarto Kurniawan, *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, Indonesian Journal of Guidance and Counseling, 2014, h. 37-42

- a. Fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran
- b. Perhatian tidak menyebar
- c. Mampu mengabaikan hal hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar
- d. Tidak terpengaruh dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar
- e. Antusias belajar tinggi
- f. Mampu memusatkan perhatian dalam waktu yang lama⁶¹

Veenstra dalam Sari mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain:

- a. Faktor Usia, kemampuan untuk konsentrasi ini ikut tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia individu.
- b. Fisik, kondisi sistem saraf (*neurological system*) mempengaruhi kemampuan individu dalam menyeleksi sejumlah informasi dalam kegiatan perhatian. Individu memiliki kemampuan saraf otak yang berbeda dalam menyeleksi sejumlah informasi yang ada sehingga turut mempengaruhi kemampuan individu dalam memusatkan perhatian.
- c. Faktor pengetahuan dan pengalaman, Pengetahuan dan pengalaman turut berperan dalam usaha memusatkan perhatian pada objek yang belum bisa dikenali polanya sehingga pengetahuan dan pengalamn individu dapat memudahkan untuk berkonsentrasi.⁶²

⁶¹Juita, *Identifikasi Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas*, Schrödinger: Journal of Physics Education (SJPE), 2020, h. 24-29

⁶²Sari, D.P., *Efektivitas Pelatihan (Focus your Attention) untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak dengan Simtom-simtom gangguan Pemusatan Perhatian atau Hiperaktivitas (GPP/H)*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2006).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sudah cukup banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang manfaat dari wudu yang pernah dilakukan, Menurut Muhammad Akrom, wudu sangat berguna dalam membangun dan membangkitkan konsentrasi seseorang, kafiyyat wudu telah menstimulir lima organ pancaindra, yakni mulut, hidung, mata, telinga, dan kulit (kulit tangan, wajah, dan kaki), di mana kesejukan yang dihasilkan dari air yang mengalir pada setiap anggota tubuh seseorang ketika berwudu menstimulir dan merespon kelima organ tersebut.⁶³ Maimun menyebutkan bahwa pembasuhan bagian-bagian tubuh ketika berwudu mampu meminimalisir rasa penat, letih dan stres.⁶⁴ Menurut Adelia dan Novia, terapi wudu merupakan solusi layanan bimbingan dan konseling yang sesuai diterapkan di sekolah untuk mencegah perilaku delinkuensi siswa⁶⁵. Menurut Vicky, Ris'an, dan Ema dalam penelitiannya, terapi wudu berpengaruh positif terhadap kestabilan emosi terutama pada klien Pusat Rehabilitasi Narkoba⁶⁶. Hasil penelitian dari Kholilur Rahman menyebutkan bahwa wudu memiliki kekuatan untuk mereduksi amarah⁶⁷. Mey dalam penelitiannya menyebutkan bahwa para pakar syaraf (neurologis) telah membuktikan bahwa air wudu dapat mendinginkan ujung-ujung

⁶³Muhammad Akrom, *Terapi Wudu, Sempurna Sholat, Bersihkan Penyakit*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2010)

⁶⁴Maimun, *Terapi Wudu Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di Kelas XII SMA As-Salam Cenlece Pakong Pamekasan*, (Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2011)

⁶⁵Adelia Oky Setya Pratiwi, Novia Rissita Sari, *Terapi Wudu: Solusi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mencegah Perilaku Delinkuensi pada Siswa Sekolah Menengah Berbasis Islam*, *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman*, 2019, h. 55-61.

⁶⁶Vicky Oktaryanto, Ris'an Rusli, Ema Yudianti, *Peran Terapi Wudu Terhadap Kestabilan Emosi Klien Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang*, *jurnal Psikologi Islami*, 2019, h.101-108

⁶⁷Kholilur Rokhman, *Pengaruh Wudu Dalam Mereduksi Marah*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

syaraf jari-jari tangan dan jari-jari kaki sehingga berguna untuk memantapkan konsentrasi pikiran dan menjadikan rileks.⁶⁸

Dalam jurnal-jurnal internasional juga telah banyak dilakukan penelitian tentang terapi wudu. Menurut Bahadorfar, efek *massage* oleh aliran air (wudu) dipercaya dapat membantu mengurangi stres, kecemasan, dan merileksasi otot tubuh, sehingga pikiran akan terasa tenang dan damai dan juga dapat ketenangan jiwa⁶⁹. Menurut Sabra, wudu lima kali dalam sehari adalah perlindungan yang terbaik terhadap bakteri/penyakit menular.⁷⁰ Menurut M. Kemal Irmak, mencuci muka, mulut dan rongga hidung, membasahi kulit kepala, telinga dan tengkuk 4-5 kali sehari ketika berwudu membantu otak untuk tetap dingin seharian, sehingga dapat membantu menjaga kesehatan otak dan meningkatkan konsentrasi.⁷¹ Manfaat wudu dalam sains menurut Mira adalah merangsang titik aktif biologis yang mirip dengan terapi pijat refleksi Cina, yang memiliki efek terapeutik yang bermanfaat, serta membantu mengendurkan sistem saraf dan meredakan ketegangan, stres, dan kecemasan.⁷²

Berdasarkan penelitian di atas, maka muncul ide peneliti untuk melanjutkan penelitian-penelitian tersebut dengan mengangkat tema mengenai pengaruh terapi wudu terhadap konsentrasi siswa. Penelitian ini dirasa penting

⁶⁸Mey Rinawati, *Pengaruh Terapi Wudu Sebelum Tidur Terhadap Kejadian Insomnia Pada Usia Lanjut Di Dusun Tilaman Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta, 2012. h. 2.

⁶⁹Bahadorfar, Mozhdah., *A Study of Hydrotherapy and Its Health Benefits*, Research (IJR), 2014, h. 294-305.

⁷⁰Sabra SMM, *Ablution (Wudu) health benefits (HBs) through comparison nasal-cavity (NC) bacterial-content (BC) with gold-standard (GS) at high-altitude (HA) area, Taif, KSA*. J Appl Biotechnol Bioeng, 2018, h. 334-336.

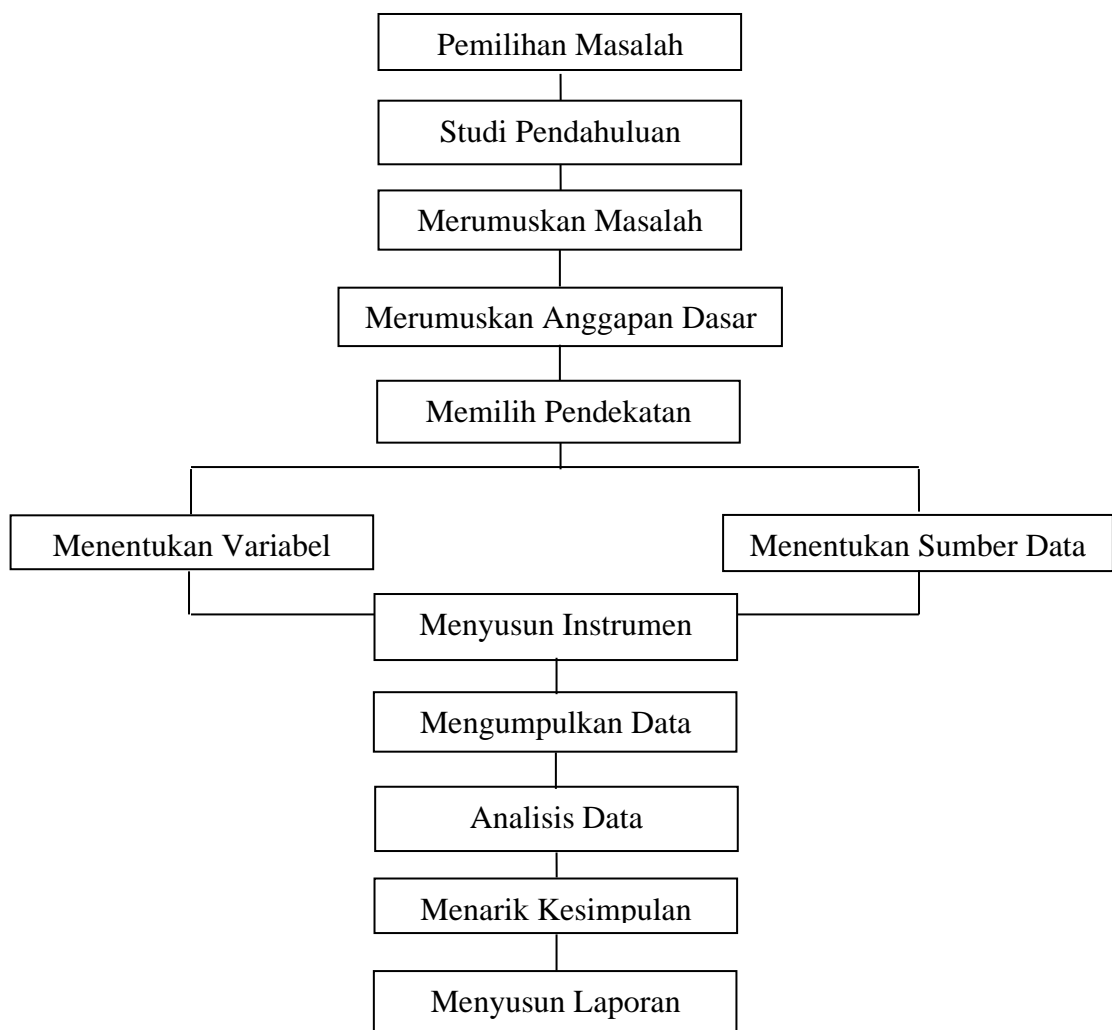
⁷¹M. Kemal Irmak, *Medical Aspects of Ablution and Prayer*, Journal of Experimental and Integrative Medicine, 2014, h. 147--149

⁷²Mira Bajirova, *Hygiene and Health in Quran and Science*, Ecronicon, 2017, h. 44-55

untuk dilakukan demi meningkatkan efektifitas belajar siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian ini tidak hanya dilakukan untuk identifikasi faktor saja seperti penelitian-penelitian terdahulu, melainkan dengan metode eksperimen, untuk melihat langsung pengaruh dari terapi wudu yang sudah dilakukan terhadap konsentrasi belajar siswa. Sekaligus sebagai penguat anggapan bahwa terapi wudu memang benar-benar berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan runtutan tahapan pelaksanaan penelitian yang dituang dalam bentuk bagan agar mudah dipahami. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul. Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka kemudian membuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih harus diuji hipotesis.⁷³

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan.⁷⁴ Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis sebagai dugaan sementara atau pendapat yang lemah, sehingga perlu dibuktikan dulu kebenarannya. Adapun hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Penerapan terapi wudu tidak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

H_1 : Penerapan terapi wudu berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 284

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Salah satu komponen penelitian adalah penggunaan metode ilmiah. Agar metode ilmiah ini dapat dilaksanakan dengan relatif mudah dan terarah, maka dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan metodenya sehingga tampak jelas bahwa pengelompokan metode penelitian sangat dipengaruhi oleh desain riset yang bersangkutan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berkarakter probablistik menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier berganda dengan serangkaian uji instrumen dan uji asumsi klasik.

Adapun metode yang digunakan adalah metode penjelasan deskriptif dan metode kausal. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan metode kausal merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Bengkulu. Berdasarkan data dari laman Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah guru dan tenaga pendidik di Madrasah

Tsanawiyah Darussalam Kota Bengkulu adalah 20 orang, dan peserta didik sebanyak 140 orang.⁷⁵

C. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Terapi wudu: terapi yang gerakannya mengikuti gerakan-gerakan wudu serta sesuai dengan syarat-syarat, ketentuan rukun, dan sunnah. Indikator-indikator dari terapi wudu ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Indikator Variabel Terapi Wudu (1/1)

No.	Indikator	Sumber
1.	Melakukan sugesti diri dengan mengucapkan kalimat sugesti berikut. <i>Ya Allah, saat ini saya merasa sulit berkonsentrasi saat belajar di dalam kelas, saya berharap hanya kepada-MU ya Allah, dengan terapi wudu ini saya bisa meningkatkan konsentrasi belajar saya dan mudah menangkap pelajaran, sekali lagi saya berharap hanya kepada-Mu ya Allah.</i>	Kurniawan (2018), Lukman (2007).
2.	Memulai wudu dengan membaca basmalah, <i>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</i> serta menghilangkan pikiran-pikiran buruk dan	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).

⁷⁵Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 12 Desember 2019.

	diganti dengan pikiran-pikiran yang positif dan baik sehingga menjadi tenang dan khidmat.	
--	---	--

Tabel 3.1 Indikator Variabel Terapi Wudu (1/2)

No.	Indikator	Sumber
3.	Melafazkan niat wudu, تَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى sambil hati diajak berdoa dengan membaca doa berikut. رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).
4.	Mencuci telapak tangan sambil hati membaca doa berikut. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْيُمْنَ وَالْبِرْكَاتِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشُّؤْمِ وَالْهَلَكَةِ	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).
5.	Berkumur sambil hati membaca doa berikut. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَأَحْلِلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).
6.	Membersihkan kedua lubang hidung sambil membaca doa berikut. اللَّهُمَّ أَرْحِنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنِي رَائِحَةَ نِعَمِكَ وَجَنَّتِكَ	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).
7.	Membasuh muka dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga ke ujung bawah dagu (secara vertikal) dan dari telinga ke telinga (secara horizontal) sambil membaca doa berikut. اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).

8.	Membasuh kedua tangan sampai siku dengan mendahulukan tangan kanan, dimulai dari membasuh pergelangan tangan kanan sampai ke ujung siku lalu dilanjutkan tangan kiri begitu seterusnya dikerjakan 3 kali.	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).
9.	Membasuh kedua lengan tangan sambil berdoa, dengan doa seperti di bawah ini. Doa ketika membasuh lengan sebelah kanan: اللَّهُمَّ أَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي وَحَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا Doa ketika membasuh lengan sebelah kiri: اللَّهُمَّ لَا تُعْطِنِي كِتَابِي بِشِمَالِي وَلَا مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).

Tabel 3.1 Indikator Variabel Terapi Wudu (1/3)

No.	Indikator	Sumber
10.	Menyeka rambut atau membasuh sebagian rambut kepala sebanyak 3 kali, dengan doa seperti di bawah ini. اللَّهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِي وَبَشْرِي عَلَى النَّارِ وَأُظْلِنِي تَحْتَ عَرْشِكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّكَ	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).
11.	Menyapukan air ke telinga dengan menempatkan telunjuk di lubang telinga dengan ibu jari di sebelah luar telinga dilakukan sebanyak 3 kali.	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).
12.	Berdoa sambil menyapukan air ke telinga, sesuai dengan doa di bawah ini. Doa ketika membasuh telinga sebelah kanan: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ Doa ketika membasuh telinga sebelah kiri:	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).

	اللَّهُمَّ أَسْمِعْنِي مُنَادِي الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ مَعَ الْأَبْرَارِ	
13.	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan didahului dari kaki kanan kemudian kaki kiri berulang 3 kali.	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).
14.	Berdoa sambil membasuh kedua kaki, sesuai dengan doa di bawah ini. Doa ketika membasuh kaki sebelah kanan: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ سَعْيًا مَشْكُورًا وَدَنْبًا مَغْفُورًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا. اللَّهُمَّ ثَبِّتْ قَدَمِي عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ تَنْزِلُ فِيهِ الْأَقْدَامُ Doa ketika membasuh kaki sebelah kiri: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ تَنْزِلَ قَدَمِي عَنِ الصِّرَاطِ يَوْمَ تَنْزِلُ فِيهِ الْأَقْدَامُ الْمُنَافِقِينَ	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).
15.	Berdoa sesudah wudu sesuai dengan doa di bawah ini. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ	Lukman (2007), Abi Hamid Al-Ghozali (2005).

Tabel 3.1 Indikator Variabel Terapi Wudu (1/4)

No.	Indikator	Sumber
16.	Melakukan sugesti diri kembali setelah berwudu dengan mengucapkan kalimat sugesti di bawah ini. <i>Ya Allah, saat ini saya merasa sulit berkonsentrasi saat belajar di dalam kelas, saya berharap hanya kepada-MU ya Allah, dengan terapi wudu ini saya bisa meningkatkan konsentrasi belajar saya dan mudah menangkap pelajaran, sekali lagi saya berharap hanya kepada-Mu ya Allah.</i>	Kurniawan (2018), Lukman (2007).

17.	Melakukan gerakan wudu secara tertib dan berurutan.	Hasanuddin (2007)
18.	Melakukan sholat dua rakaat setelah berwudu.	Hasanuddin (2007)

b. Konsentrasi belajar: pemusatan pikiran pada kegiatan belajar dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan, sehingga hasil belajar akan lebih optimum. Adapun indikator-indikator konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Variabel Konsentrasi Belajar (1/1)

No.	Indikator	Sumber
1.	Memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan guru dengan cara mencatat hal-hal yang perlu, menyimak dengan seksama, dan bertanya saat ada yang tidak dipahami.	Sri Setyaningsih (2019)
2.	Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan seperti menerapkan pembelajaran yang disampaikan.	Sri Setyaningsih (2019)
3.	Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.	Sri Setyaningsih (2019)
4.	Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru.	Sri Setyaningsih (2019)
5.	Minat belajar tinggi dan tidak mudah terganggu oleh rangsangan dari luar	Sri Setyaningsih (2019)
6.	Memberikan perhatian penuh saat proses belajar berlangsung	Amalia, Ninik, dan Kusnarto (2014)

Tabel 3.2 Indikator Variabel Konsentrasi Belajar (1/2)

No.	Indikator	Sumber
7.	Mampu fokus terhadap pelajaran secara terus-menerus	Amalia, Ninik, dan Kusnarto (2014)

8.	Memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara	Amalia, Ninik, dan Kusnarto (2014)
9.	Mengikuti petunjuk yang diberikan guru	Amalia, Ninik, dan Kusnarto (2014)
10.	Mampu mengatur tugas dan kegiatan-kegiatannya	Amalia, Ninik, dan Kusnarto (2014)
11.	Tidak malas mengerjakan tugas	Amalia, Ninik, dan Kusnarto (2014)
12.	Mampu menjaga barang-barang miliknya	Amalia, Ninik, dan Kusnarto (2014)
13.	Tidak mudah terusik dengan kegaduhan	Amalia, Ninik, dan Kusnarto (2014)
14.	Tidak pelupa	Amalia, Ninik, dan Kusnarto (2014)
15.	Fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran	Juita (2020)
16.	Mampu mengabaikan hal hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar	Juita (2020)
17.	Tidak terpengaruh dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar	Juita (2020)
18.	Antusias belajar tinggi	Juita (2020)

C.Setting Penelitian

Setting penelitian adalah suatu rancangan penelitian sebagai dasar dan pedoman untuk mengarahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun tahapan penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan melalui studi literatur dari penelitian sebelumnya melalui perpustakaan dan internet.

- b. Melakukan studi pendahuluan dengan pengambilan data melalui wawancara langsung kepada guru-guru dan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Bengkulu.
 - c. Mencari sumber pustaka dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu melalui perpustakaan dan internet.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengajukan perizinan dan penentuan tanggal pelaksanaan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Bengkulu.
 - b. Melakukan dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan belajar- mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Bengkulu.
 - c. Melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan survei kuesioner.
 3. Tahap Penyelesaian
 - a. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
 - b. Penyusunan dan konsultasi kepada pembimbing

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁶ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁷ Dengan demikian sampel

⁷⁶Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011)

adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 siswa, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{140}{1 + 140(0.1)^2}$$

$$= 58.3 = 58 \text{ siswa}$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 58 siswa, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling, simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (siswa) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, seperti yang dikemukakan⁷⁸, bahwa *sampling insidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

E. Responden Penelitian

Responden penelitian adalah siswa-siswi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diukur dengan dua cara, yaitu melalui validasi pakar dan validasi statistik. Validasi pakar dilakukan dengan survei kuesioner terhadap pakar akademis dalam bidang pendidikan untuk menentukan valid atau tidak

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011)

variabel yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan validasi hasil kuesioner yang meliputi uji validitas dan reliabilitas data hasil survei kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program komputer pengolah data statistik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah penelitian. Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil kesimpulan.

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

1. Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden yaitu menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Analisis karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian.

2. Uji validitas

Uji validitas diartikan sebagai pengujian untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu

tes atau instrumen penelitian dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.⁷⁹

Uji validitas atau kesahihan digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur mampu melakukan fungsi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu kuisioner adalah angka hasil korelasi antara skor pernyataan dan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kuisioner.⁸⁰

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut, sedangkan hasil uji yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (berdasarkan *output Ms. Excel*) pada masing-masing indikator dengan nilai r tabel. Adapun ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka indikator variabel tersebut tidak valid.
- b. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka indikator variabel tersebut valid.

3. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu penelitian dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali

⁷⁹Azwar, S, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)

⁸⁰Triton, P, *SPSS 13.0 Terapan*, (Yogyakarta.: Penerbit Andi, 2008)

pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang mana diperoleh hasil yang relatif sama.⁸¹

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha*, di mana variabel penelitian dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* positif dan lebih besar dari 0,6. Data-data yang diperlukan dalam menentukan nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

- K : Jumlah indikator variabel
- N : Jumlah sampel
- $\sum X_t$: Jumlah seluruh skor total
- $\sum X_t^2$: Jumlah seluruh kuadrat skor total
- JKi : Jumlah kuadrat seluruh skor item
- JKs : Jumlah kuadrat subjek
- σ_t^2 : Varians total
- $\sum \sigma_b^2$: Varians butir

Formula untuk menghitung *Cronbach's Alpha*:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

- a. Menghitung varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

- b. Menghitung varians butir

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n^2}$$

Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui hasil ukur erat kaitannya dengan kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*)

⁸¹Azwar, S, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)

yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok individu yang berbeda. Untuk mempermudah perhitungan, maka analisis juga dilakukan dengan bantuan program *Data Analysis Ms. Excel*.

Konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu responden. Hasil uji reliabilitas mencerminkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketepatan suatu alat ukur dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dari suatu ukuran.⁸²

4. Deskripsi Statistik

Menurut Ghozali, deskripsi statistik merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata dari sekumpulan data (*mean*), *standard error*, nilai tengah dari sekumpulan data (*median*), nilai-nilai yang paling sering muncul dari sekelompok data (*mode*), ukuran lain dari sebaran data terhadap rata-ratanya (standar **deviasi**), ukuran seberapa jauh menyebar dari nilai rata-ratanya (**sampel varians**), ukuran yang menunjukkan bagaimana keruncingan sebuah data di dalam distribusinya (*kurtosis*), ukuran yang menunjukkan bagaimana kemencengan sebuah data terhadap rata-ratanya (**skewnes**), selisih dari nilai terbesar dan nilai terkecil dari sekumpulan data (*range*), nilai minimum, nilai maksimum, jumlah data seluruh (*sum*), jumlah sampel (*count*), nilai terbesar dan nilai terkecil.⁸³

⁸²Triton, P, *SPSS 13.0 Terapan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008)

⁸³Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)

5. Korelasi

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antarvariabel. Kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat dari hasil nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi (KK) merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel. Koefisien korelasi ini memiliki nilai antara -1 dan +1 ($-1 \leq KK \leq +1$), dengan arti yaitu:

- a. Jika KK bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif. Semakin dekat nilai KK ini ke +1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
- b. Jika KK bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif. Semakin dekat nilai KK ini ke -1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
- c. Jika KK bernilai 0 (nol), maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
- d. Jika KK bernilai +1 atau -1, maka variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif yang sempurna.

Keeratan hubungan atau korelasi antar variabel diberikan nilai-nilai dari KK sebagai patokan. Berikut ini adalah patokan dari nilai KK tersebut:

- a. $KK = 0$, tidak ada korelasi.
- b. $0 < KK \leq 0,20$, korelasi sangat rendah atau lemah sekali.
- c. $0,20 < KK \leq 0,40$, korelasi rendah atau lemah tapi pasti.
- d. $0,40 < KK \leq 0,70$, korelasi yang cukup berarti.
- e. $0,70 < KK \leq 0,90$, korelasi yang tinggi; kuat.
- f. $0,90 < KK < 1,00$, korelasi sangat tinggi; kuat sekali; dapat diandalkan.

g. $KK = 1$, korelasi sempurna.

6. Analisis Regresi Linear Sederhana (Variabel X dan Y)

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul ataupun terakomodir, kemudian dilakukan analisis data. Data data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan analisa kuantitatif. Analisa [Kuantitatif](#) adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut.

Penganalisaan kualitatif digunakan untuk melengkapi analisa kuantitatif yang menggunakan rumus-rumus statistik yang terdiri dari :

- a. Regresi Linear Sederhana, untuk mengetahui model pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$$\text{Rumus : } Y = \alpha + \beta X$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel Bebas

X = Variabel Bebas

- b. Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat kekuatan model regresi masing-masing variabel X terhadap Variabel Y. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari tabel *Summary Output Regression Statistic* pada *Ms. Excel*.

Apabila variabel independent hanya satu, maka yang dilihat adalah baris *R Square*. Namun, apabila variabel independent lebih dari satu, maka yang dilihat adalah baris *Adjusted R Square*. Nilai *R Square* harus lebih besar dari 0.8 (pengaruh signifikan).

- c. Untuk menguji hipotesis penelitian, dapat dilakukan dengan cara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t). Namun, karena variabel X/variabel independen hanya satu, maka yang dilakukan adalah uji parsial (uji t) saja pada tingkat keyakinan 95 % atau $\alpha = 0,005$. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung (berdasarkan *output Ms. Excel*) nilai t tabel. Adapun ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Dalam penelitian ini membutuhkan tabel distribusi t sebagai pembanding terhadap t hitung.

7. Analisis Data Statistik Dengan Bantuan Program Komputer

Untuk mempermudah penelitian, peneliti sering menggunakan program-program statistika seperti *Minitab*, *SPSS*, *Ms. Excel*, *LISREL*, *SAS*, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, program statistik yang digunakan adalah program *Microsoft Excel* dengan *ad ins Data Analysis*. Kemudahan menggunakan *Microsoft Excel* dalam mengolah data untuk menyelesaikan permasalahan statistika menjadi alasan peneliti dalam pemilihan program komputer sebagai alat analitik yang paling prediktif.

8. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran Instrumen

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, pengaruh dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁴ Dalam prosedur skala Likert, sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban responden berada dalam satu rentang tertentu.

Kuesioner dibagi dalam dua tahap, tahap pertama membagikan kuesioner yang berkaitan dengan terapi wudu, dengan tujuan untuk mengetahui apakah wudu yang dilakukan siswa sebelum belajar sudah mengikuti kaidah dengan benar atau belum. Kuesioner ini dibagikan setelah siswa melakukan wudu, dan sebelum masuk kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun skala pengukuran kuesioner tahap pertama adalah antara rentang setuju terhadap pertanyaan (IYA) dan tidak setuju terhadap pertanyaan (TIDAK) dengan pemberian bobot yang ditunjukkan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Pengukuran Kuesioner Tahap 1

Kode	Makna Jawaban	Skor Jawaban
TIDAK	Tidak Setuju Terhadap Pertanyaan	0
IYA	Setuju Terhadap Pertanyaan	1

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011)

Sedangkan kuesioner tahap kedua, dibagikan setelah siswa belajar untuk mengetahui tingkat konsentrasi siswa (evaluasi setelah berwudu, sebelum belajar). Kuesioner ini dibagikan setelah akhir jam pelajaran. Adapun skala pengukuran kuesioner tahap kedua adalah antara rentang sangat setuju (SS) sampai dengan sangat tidak setuju (STS) dengan pemberian bobot yang ditunjukkan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Pengukuran Kuesioner Tahap 2

Kode	Makna Jawaban	Skor Jawaban
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

9. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

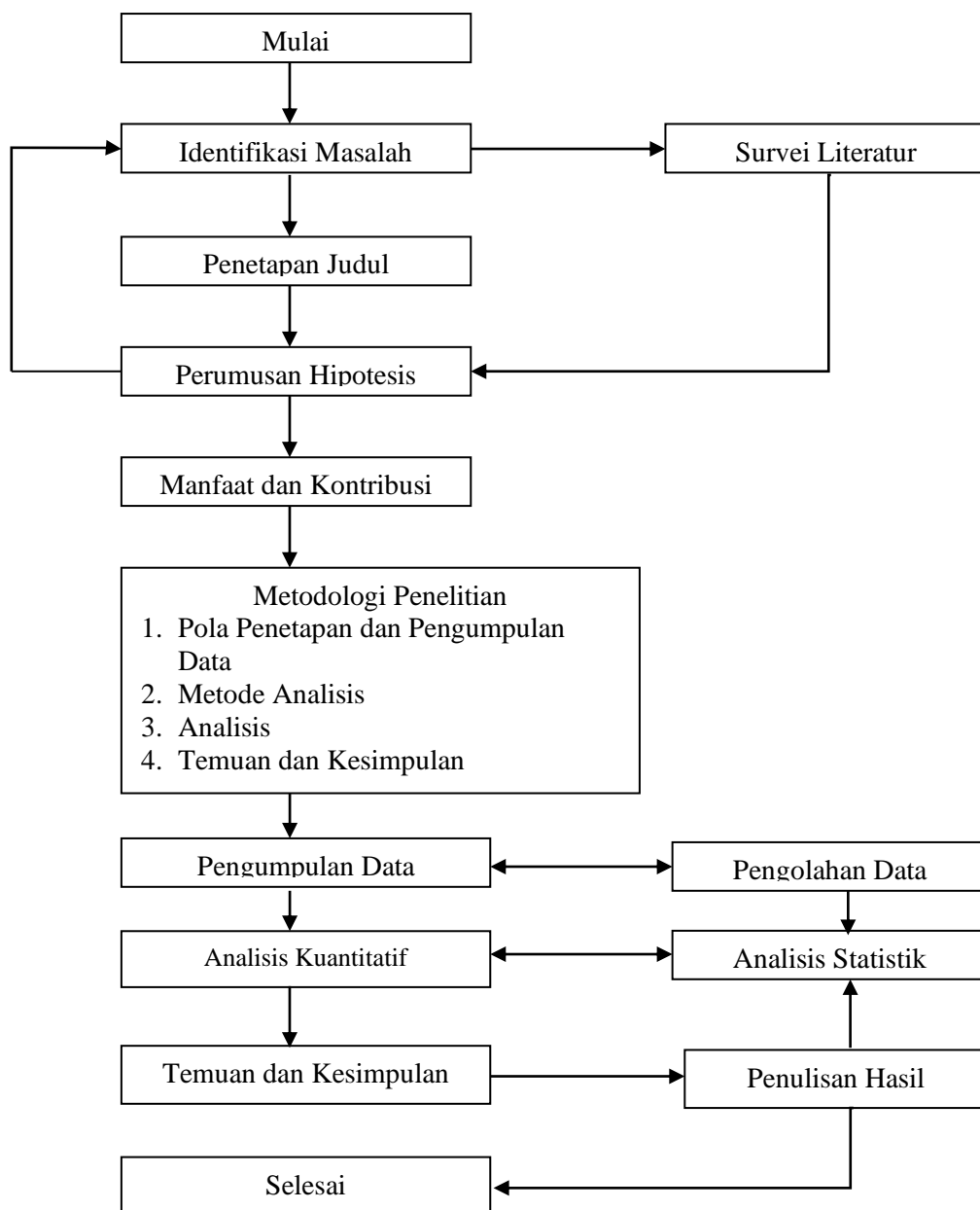
Instumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸⁵ Teknik penyusunan kuesioner adalah berdasarkan pada indikator variabel. Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup di mana pernyataan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti, sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan yang dialaminya, instrumen

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011)

penelitian ini, terdapat variabel X yaitu (pengaruh penerapan terapi wudu) yang terdiri dari 15 indikator dan jumlah butir pertanyaan 18 item, dan variabel Y (konsentrasi belajar) yang terdiri dari 18 indikator dan jumlah butir pertanyaan 18 item.

8. Diagram Alir (*Flowchart*)

Diagram alir (*flowchart*) merupakan gambaran proses-proses penelitian yang dibuat dalam bentuk diagram agar mudah dipahami dan mudah dilihat berdasarkan urutan langkah dari suatu proses ke proses lainnya. Urutan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Diagram Alir (*Flowchart*)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 24 sampai dengan 28 Mei 2021, dengan rincian dua hari pembekalan, tiga hari praktek terapi wudu, dan satu hari penyebaran kuesioner. Pengumpulan data hanya dapat dilakukan selama 7 hari berdasarkan kebijakan sekolah, dikarenakan terkendala pandemi covid 19 yang menyebabkan siswa-siswi tidak dapat hadir pada hari-hari tertentu. Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Adapun *time line* pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Pengumpulan Data

No.	Uraian Kegiatan	Tanggal (Mei 2021)					
		24	25	26	27	26	27
1.	Pembekalan						
2.	Praktek Terapi Wudu						
3.	Penyebaran Kuesioner						
4.	Rekapitulasi Data						

Responden penelitian adalah 58 siswa-siswi yang dipilih secara acak untuk mengikuti praktek terapi wudu dan mengisi kuesioner penelitian. Distribusi kuesioner penelitian dilakukan tanggal 26 Mei 2021 yang dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama adalah distribusi kuesioner terapi wudu (variabel X), yang bertujuan untuk mengetahui keakuratan dan ketepatan proses wudu yang dilakukan oleh siswa-siswi. Distribusi kuesioner terapi wudu dilakukan setelah siswa-siswi berwudu sebelum memulai pelajaran. Hasil dari penyebaran kuesioner

ini adalah persentase tingkat keakuratan dan ketepatan proses wudu yang ditunjukkan dengan kategori *low*, *medium*, dan *high* dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai > 80% = *High Accuracy Ablution*

Nilai 60% - 80% = *Medium Accuracy Ablution*

Nilai < 60% = *Low Accuracy Ablution*

Distribusi kuesioner tahap kedua adalah distribusi kuesioner konsentrasi belajar (variabel Y), yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi siswa-siswi dalam belajar. Distribusi kuesioner konsentrasi belajar ini dilakukan sebagai evaluasi setelah jam pelajaran selesai. Hasil dari penyebaran kuesioner ini adalah persentase tingkat konsentrasi belajar yang juga ditunjukkan dengan kategori *low*, *medium*, dan *high* dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai > 80% = *High Concentration*

Nilai 60% - 80% = *Medium Concentration*

Nilai < 60% = *Low Concentration*

Hasil dari tabulasi kuesioner akan dilakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh dari terapi wudu terhadap konsentrasi belajar siswa-siswi MTs Darussalam Kota Bengkulu.

B. Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden adalah analisis mengenai pengolahan data yang digunakan untuk memberikan gambaran dari hasil jawaban yang diberikan responden terhadap butir-butir pertanyaan pada kuesioner. Responden yang dipilih pada penelitian ini adalah siswa-siswi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah

Darussalam Kota Bengkulu. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 58 kuesioner sesuai dengan jumlah responden penelitian. Distribusi kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Kuesioner

Kuesioner	Target Responden	Jumlah Kuisisioner		
		Jumlah Distribusi	Jumlah Kembali	Persentase
Tahap 1	58	58	58	100%
Tahap 2	58	58	58	100%

Karakteristik responden didapatkan dari hasil jawaban responden pada bagian informasi data responden di kuesioner penelitian dari jumlah keseluruhan responden. Karakteristik responden dikelompokkan atas jenis kelamin dan kelompok usia. Adapun data-data tersebut dijelaskan pada tabel 4.3 berikut:

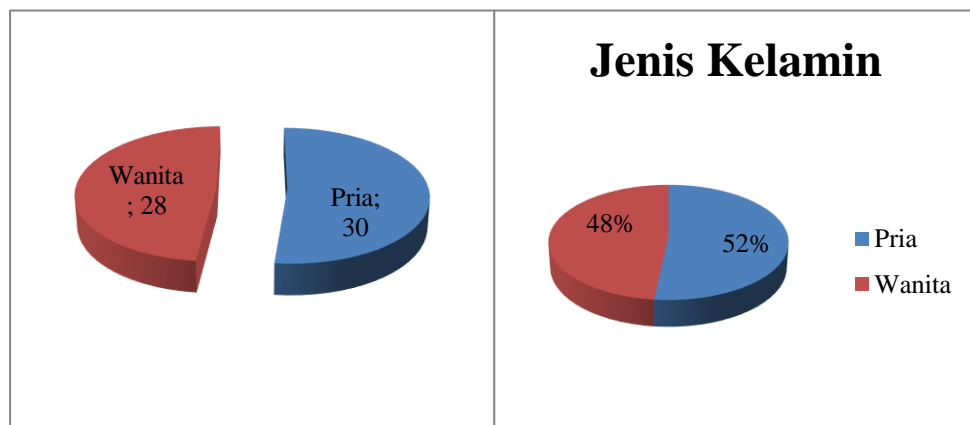
Tabel 4.3 Persentase Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)	
1.	Jenis kelamin	Pria	30	51,72
		Wanita	28	48,28
2.	Usia	< 11 Tahun	0	0,00
		11-15 Tahun	53	91,38
		> 15 Tahun	5	8,62
3.	Kelas	7	22	37,93
		8	36	62,07
		9	0	0,00

Tabel di atas menunjukkan hasil dari pengolahan data keseluruhan karakteristik responden. Berikut akan diuraikan lebih lanjut mengenai karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan kelompok kelas.

C. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Hasil analisis karakteristik responden secara keseluruhan (58 responden) berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

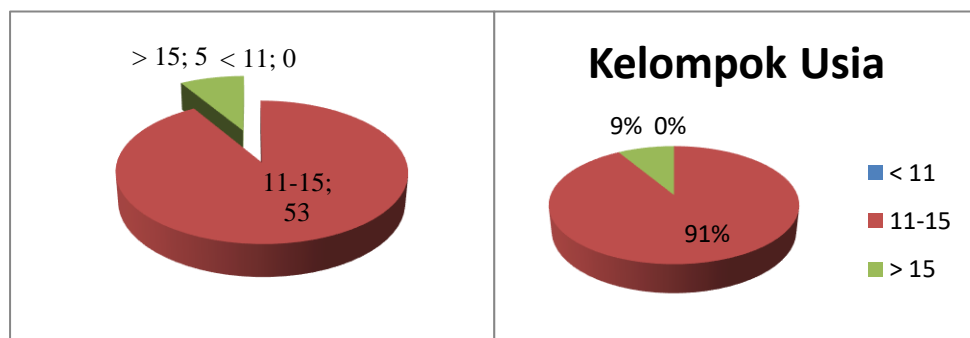


Gambar 4.1 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada diagram tersebut, jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dari 58 orang responden terdiri dari 52% pria dengan jumlah 30 responden dan 48% wanita dengan jumlah 28 responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden pria pada penelitian ini lebih banyak dari pada responden wanita.

D. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Hasil analisis karakteristik responden secara keseluruhan (58 responden) berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

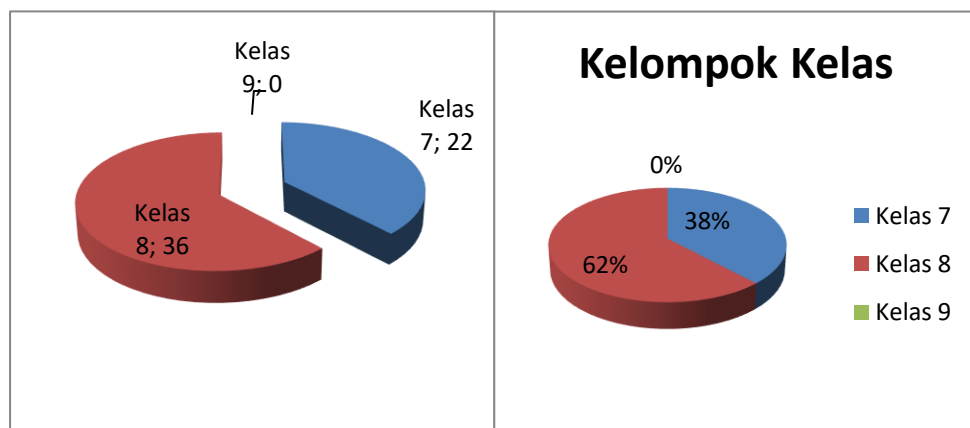


Gambar 4.2 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan kelompok usia 11-15 tahun dengan persentase 91% dengan jumlah 53 responden, sedangkan kelompok di atas 15 tahun hanya 9% atau sebanyak 5 responden. Tidak ada responden yang berusia di bawah 11 tahun.

E. Karakteristik Berdasarkan Kelompok Kelas

Hasil analisis karakteristik responden secara keseluruhan (58 responden) berdasarkan kelompok kelas dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Kelas

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan kelompok kelas 8 dengan persentase 62% dengan jumlah 36 responden, sedangkan kelompok kelas 7 sebanyak 22 responden dengan persentase 38%. Tidak ada responden kelompok kelas 9.

F. Analisis Penelitian

Analisis penelitian yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik (validitas dan reliabilitas), analisis regresi linear sederhana (pemodelan dua variabel, X dan Y), serta uji t, uji F tidak dilakukan karena variabel independen hanya satu.

G. Validitas Data

Uji validitas adalah pengujian ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur, dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan. Analisis hasil validitas variabel dapat diuji dengan membandingkan nilai Pearson Correlation dengan nilai r tabel. Nilai r tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah 58 responden menggunakan uji 2 arah adalah 0,259 (dapat dilihat pada lampiran 4-A). Adapun aturan Pengambilan Keputusan:

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel, maka indikator variabel tersebut valid
- b. Jika r hitung negatif atau r hitung $<$ r tabel, maka indikator variabel tersebut tidak valid.

Keluaran (*output*) program komputer pengolah data statistik lengkap mengenai perhitungan r hitung variabel terapi wudu dan variabel konsentrasi belajar dapat dilihat pada lampiran 3-A dan 3-B. Hasil validasi variabel dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Terapi Wudu (1/1)

No.	Kode	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	X1	Melakukan sugesti diri dengan mengucapkan kalimat sugesti berikut. <i>Ya Allah, saat ini saya merasa sulit berkonsentrasi saat belajar di dalam kelas, saya berharap hanya kepada-MU ya Allah, dengan terapi wudu ini saya bisa meningkatkan konsentrasi belajar saya dan mudah menangkap pelajaran, sekali lagi saya berharap hanya kepada-Mu ya Allah.</i>	0,541	0,259	Valid
2.	X2	Memulai wudu dengan membaca basmalah, بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ serta menghilangkan pikiran-pikiran buruk dan diganti dengan pikiran-pikiran yang positif dan baik sehingga menjadi tenang dan khidmat.	0,405	0,259	Valid
3.	X3	Melafazkan niat wudu, تَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى sambil hati diajak berdoa dengan membaca doa berikut. رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ	0,346	0,259	Valid
4.	X4	Mencuci telapak tangan sambil hati membaca doa berikut. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْيُمْنَ وَالْبَرَكَهَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشُّؤْمِ وَالْهَلَكَهَ	0,506	0,259	Valid
5.	X5	Berkumur sambil hati membaca doa berikut. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مَنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي	0,284	0,259	Valid
6.	X6	Membersihkan kedua lubang hidung sambil membaca doa berikut. اللَّهُمَّ أَرْحِنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ اللَّهُمَّ لَا تُحْرِمْنِي رَائِحَةَ نَعِيمِكَ وَجَنَّتِكَ	0,397	0,259	Valid

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Terapi Wudu (1/2)

No.	Kode	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
7.	X7	Membasuh muka dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga ke ujung bawah dagu (secara vertikal) dan dari telinga ke telinga (secara horizontal) sambil membaca doa berikut. اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي يَوْمَ تَبْيِضُنْ وَجُوهَ وَنَسْوُدُ وَجُوهَ	0,294	0,259	Valid
8.	X8	Membasuh kedua tangan sampai siku dengan mendahulukan tangan kanan, dimulai dari membasuh pergelangan tangan kanan sampai ke ujung siku lalu dilanjutkan tangan kiri begitu seterusnya dikerjakan 3 kali.	0,346	0,259	Valid
9.	X9	Membasuh kedua lengan tangan sambil berdoa, dengan doa seperti di bawah ini. Doa ketika membasuh lengan sebelah kanan: اللَّهُمَّ أَعْظِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي وَحَاسِبْنِي جَسَادًا بَسِيرًا Doa ketika membasuh lengan sebelah kiri: اللَّهُمَّ لَا تُعْظِنِي كِتَابِي بِشِمَالِي وَلَا مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي	0,293	0,259	Valid
10.	X10	Menyeka rambut atau membasuh sebagian rambut kepala sebanyak 3 kali, dengan doa seperti di bawah ini. اللَّهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِي وَبَشْرِي عَلَى النَّارِ وَأَظْلِنِي تَحْتَ عَرْشِكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّكَ	0,336	0,259	Valid
11.	X11	Menyapukan air ke telinga dengan menempatkan telunjuk di lubang telinga dengan ibu jari di sebelah luar telinga dilakukan sebanyak 3 kali.	0,342	0,259	Valid
12.	X12	Berdoa sambil menyapukan air ke telinga, sesuai dengan doa di bawah ini. Doa ketika membasuh telinga sebelah kanan: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمْعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ Doa ketika membasuh telinga sebelah kiri: اللَّهُمَّ أَسْمِعْنِي مُنَادِي الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ مَعَ الْأَبْرَارِ	0,335	0,259	Valid

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Terapi Wudu (1/2)

No.	Kode	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
13.	X13	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan didahului dari kaki kanan kemudian kaki kiri berulang 3 kali.	0,307	0,259	Valid
14.	X14	Berdoa sambil membasuh kedua kaki, sesuai dengan doa di bawah ini. Doa ketika membasuh kaki sebelah kanan: اللهم اجعله سعيًا مشكورًا وذنبا مغفورًا وعملاً متقبلاً. اللهم ثبت قدمي على الصراط يوم تزل فيه الأقدام Doa ketika membasuh kaki sebelah kiri: اللهم إني أعوذ بك أن تزل قدمي عن الصراط يوم تزل فيه أقدام المنافقين	0,449	0,259	Valid
15.	X15	Berdoa sesudah wudu sesuai dengan doa di bawah ini. اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. اللهم اجعلني من التوابين واجعلني من المتطهرين، وجعلني من عبادك الصالحين	0,324	0,259	Valid
16.	X16	Melakukan sugesti diri kembali setelah berwudu dengan mengucapkan kalimat sugesti di bawah ini. <i>Ya Allah, saat ini saya merasa sulit berkonsentrasi saat belajar di dalam kelas, saya berharap hanya kepada-MU ya Allah, dengan terapi wudu ini saya bisa meningkatkan konsentrasi belajar saya dan mudah menangkap pelajaran, sekali lagi saya berharap hanya kepada-Mu ya Allah.</i>	0,426	0,259	Valid
17.	X17	Melakukan gerakan wudu secara tertib dan berurutan.	0,375	0,259	Valid
18.	X18	Melakukan sholat dua rakaat setelah berwudu.	0,424	0,259	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai pada kolom r hitung lebih besar dari r tabel = 0,259, sehingga dapat dibenarkan bahwa seluruh item indikator variabel terapi wudu memenuhi persyaratan validitas data.

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Konsentrasi Belajar (1/1)

No.	Kode	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	Y1	Memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan guru dengan cara mencatat hal-hal yang perlu, menyimak dengan seksama, dan bertanya saat ada yang tidak dipahami.	0,685	0,259	Valid
2.	Y2	Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan seperti menerapkan pembelajaran yang disampaikan.	0,765	0,259	Valid
3.	Y3	Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.	0,766	0,259	Valid
4.	Y4	Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru.	0,657	0,259	Valid
5.	Y5	Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran, tidak mudah terganggu oleh rangsangan dari luar dan minat belajar siswa	0,547	0,259	Valid
6.	Y6	Memberikan perhatian penuh saat proses belajar berlangsung	0,561	0,259	Valid
7.	Y7	Mampu fokus terhadap pelajaran secara terus-menerus	0,704	0,259	Valid
8.	Y8	Memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara	0,410	0,259	Valid
9.	Y9	Mengikuti petunjuk yang diberikan guru	0,629	0,259	Valid
10.	Y10	Mampu mengatur tugas dan kegiatan-kegiatannya	0,548	0,259	Valid
11.	Y11	Tidak malas mengerjakan tugas	0,574	0,259	Valid
12.	Y12	Mampu menjaga barang-barang miliknya	0,484	0,259	Valid
13.	Y13	Tidak mudah terusik dengan kegaduhan	0,700	0,259	Valid
14.	Y14	Tidak pelupa	0,647	0,259	Valid
15.	Y15	Fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran	0,439	0,259	Valid
16.	Y16	Mampu mengabaikan hal hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar	0,271	0,259	Valid

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Konsentrasi Belajar (1/2)

No.	Kode	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
17.	Y17	Tidak terpengaruh dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar	0,348	0,259	Valid
18.	Y18	Antusias belajar tinggi	0,395	0,259	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai pada kolom r hitung lebih besar dari r tabel = 0,259, sehingga dapat dibenarkan bahwa seluruh item indikator variabel konsentrasi belajar memenuhi persyaratan validitas data.

H. Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha*, di mana variabel penelitian dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* positif dan lebih besar dari 0,6. Hasil uji variabel terapi wudu dengan menggunakan program komputer pengolah data statistik adalah sebagai berikut:

Data-data (dapat dilihat pada lampiran 3-C):

$$K = 18$$

$$N = 58$$

$$\sum X_t = 847$$

$$\sum X_t^2 = 12.735$$

$$JK_i = 847$$

$$JK_s = 40.689$$

Formula untuk menghitung *Cronbach's Alpha*:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

D. Menghitung varians total

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \\ &= \frac{12575}{58} - \frac{(843)^2}{58^2} \\ &= 5,559 \end{aligned}$$

E. Menghitung varians butir

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 &= \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n^2} \\ &= \frac{843}{58} - \frac{40413}{58^2} \\ &= 2,521 \end{aligned}$$

F. Menghitung *Cronbach's Alpha*:

$$\begin{aligned} r &= \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \\ &= \frac{18}{18-1} \left[1 - \frac{2,521}{5,559} \right] \\ &= 0,638 \end{aligned}$$

Nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,638 lebih besar dari 0,6, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel terapi wudu reliabel, sehingga respon jawaban dari responden akan bervariasi karena masing-masing mempunyai pendapat yang berbeda, bukan karena kuesioner yang membingungkan dan multi interpretasi. Keluaran (*output*) program komputer pengolah data statistik lengkap mengenai perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 3-C.

Hasil uji variabel konsentrasi belajar dengan menggunakan program komputer pengolah data statistik adalah sebagai berikut:

Data-data (dapat dilihat pada lampiran 3-D):

$$K = 18$$

$$N = 58$$

$$\sum X_t = 4.520$$

$$\sum X_t^2 = 356.662$$

$$JK_i = 20.430$$

$$JK_s = 1.137.780$$

Formula untuk menghitung *Cronbach's Alpha*:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

a. Menghitung varians total

$$\begin{aligned} \sigma_b^2 &= \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \\ &= \frac{356662}{58} - \frac{(4520)^2}{58^2} \\ &= 76,098 \end{aligned}$$

b. Menghitung varians butir

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 &= \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n^2} \\ &= \frac{20430}{58} - \frac{1137780}{58^2} \\ &= 14,019 \end{aligned}$$

c. Menghitung *Cronbach's Alpha*:

$$\begin{aligned} r &= \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \\ &= \frac{18}{18-1} \left[1 - \frac{14,019}{76,098} \right] = 0,863 \end{aligned}$$

Nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,863 lebih besar dari 0,6, maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator variabel konsentrasi belajar reliabel, sehingga respon jawaban dari responden akan bervariasi karena masing-masing mempunyai pendapat yang berbeda, bukan karena kuesioner yang membingungkan dan multi interpretasi. Keluaran (*output*) program komputer pengolah data statistik lengkap mengenai perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 3-D.

I. Analisis Regresi Linier

Setelah dipastikan data hasil kuesioner valid dan reliabel, maka pengolahan data dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linear yang dilakukan dengan bantuan program komputer pengolah data angka dan statistik, dalam hal ini program *Microsoft Excel*. Ouput hasil olahan program computer mengenai regresi linear dapat dilihat pada lampiran 3-E. Adapun tahapan analisis yang dilakukan antara lain adalah analisis *descriptive statistic*, analisis tingkat korelasi antara variabel X dan Y, pemodelan, uji model, dan interpretasi model. Berikut akan diuraikan tahapan analisis regresi linear yang telah dilakukan.

a. Data Analisis Regresi Linear

Data yang akan diolah adalah data hasil kuesioner tahap satu (variabel X) dan data hasil kuesioner tahap dua (variabel Y) data lengkap dapat dilihat pada lampiran 2-A dan 2-B.

Tabel 4.6 Data Analisis Regresi Linear (1/1)

No.	Responden	Indikator Variabel X			Indikator Variabel Y		
		Skor Total*	Persentase **	Kategori **	Skor Total*	Persentase **	Kategori ***
1.	Resp_1	16	88,89	High	82	91,11	High
2.	Resp_2	11	61,11	Medium	59	65,56	Medium
3.	Resp_3	12	66,67	Medium	62	68,89	Medium
4.	Resp_4	11	61,11	Medium	68	75,56	Medium
5.	Resp_5	11	61,11	Medium	64	71,11	Medium
6.	Resp_6	17	94,44	High	86	95,56	High
7.	Resp_7	16	88,89	High	82	91,11	High
8.	Resp_8	12	66,67	Medium	68	75,56	Medium
9.	Resp_9	10	55,56	Low	62	68,89	Medium
10.	Resp_10	13	72,22	Medium	68	75,56	Medium
11.	Resp_11	18	100,00	High	88	97,78	High
12.	Resp_12	16	88,89	High	83	92,22	High
13.	Resp_13	16	88,89	High	81	90,00	High
14.	Resp_14	15	83,33	High	80	88,89	High
15.	Resp_15	12	66,67	Medium	73	81,11	High
16.	Resp_16	13	72,22	Medium	79	87,78	High
17.	Resp_17	13	72,22	Medium	81	90,00	High
18.	Resp_18	14	77,78	Medium	72	80,00	High
19.	Resp_19	17	94,44	High	86	95,56	High
20.	Resp_20	15	83,33	High	76	84,44	High
21.	Resp_21	12	66,67	Medium	63	70,00	Medium
22.	Resp_22	14	77,78	Medium	74	82,22	High
23.	Resp_23	16	88,89	High	83	92,22	High

24.	Resp_24	18	100,00	<i>High</i>	87	96,67	<i>High</i>
25.	Resp_25	13	72,22	<i>Medium</i>	80	88,89	<i>High</i>
26.	Resp_26	16	88,89	<i>High</i>	81	90,00	<i>High</i>
27.	Resp_27	13	72,22	<i>Medium</i>	68	75,56	<i>Medium</i>
28.	Resp_28	12	66,67	<i>Medium</i>	73	81,11	<i>High</i>
29.	Resp_29	17	94,44	<i>High</i>	89	98,89	<i>High</i>
30.	Resp_30	18	100,00	<i>High</i>	88	97,78	<i>High</i>
31.	Resp_31	18	100,00	<i>High</i>	89	98,89	<i>High</i>
32.	Resp_32	18	100,00	<i>High</i>	89	98,89	<i>High</i>
33.	Resp_33	17	94,44	<i>High</i>	88	97,78	<i>High</i>
34.	Resp_34	18	100,00	<i>High</i>	88	97,78	<i>High</i>
35.	Resp_35	13	72,22	<i>Medium</i>	77	85,56	<i>High</i>
36.	Resp_36	12	66,67	<i>Medium</i>	65	72,22	<i>Medium</i>
37.	Resp_37	18	100,00	<i>High</i>	89	98,89	<i>High</i>
38.	Resp_38	16	88,89	<i>High</i>	81	90,00	<i>High</i>
39.	Resp_39	16	88,89	<i>High</i>	83	92,22	<i>High</i>
40.	Resp_40	14	77,78	<i>Medium</i>	71	78,89	<i>Medium</i>
41.	Resp_41	15	83,33	<i>High</i>	80	88,89	<i>High</i>
42.	Resp_42	16	88,89	<i>High</i>	81	90,00	<i>High</i>
43.	Resp_43	16	88,89	<i>High</i>	81	90,00	<i>High</i>
44.	Resp_44	17	94,44	<i>High</i>	86	95,56	<i>High</i>
45.	Resp_45	13	72,22	<i>Medium</i>	69	76,67	<i>Medium</i>
46.	Resp_46	13	72,22	<i>Medium</i>	71	78,89	<i>Medium</i>
47.	Resp_47	9	50,00	<i>Low</i>	67	74,44	<i>Medium</i>
48.	Resp_48	8	44,44	<i>Low</i>	61	67,78	<i>Medium</i>

Tabel 4.6 Data Analisis Regresi Linear (1/2)

No.	Responden	Indikator Variabel X			Indikator Variabel Y		
		Skor Total*	Persentase **	Kategori **	Skor Total*	Persentase **	Kategori ***
49.	Resp_49	14	77,78	Medium	79	87,78	High
50.	Resp_50	17	94,44	High	86	95,56	High
51.	Resp_51	17	94,44	High	87	96,67	High
52.	Resp_52	12	66,67	Medium	72	80,00	Medium
53.	Resp_53	16	88,89	High	82	91,11	High
54.	Resp_54	16	88,89	High	84	93,33	High
55.	Resp_55	12	66,67	Medium	69	76,67	Medium
56.	Resp_56	17	94,44	High	87	96,67	High
57.	Resp_57	16	88,89	High	86	95,56	High
58.	Resp_58	16	88,89	High	86	95,56	High

Keterangan:

* Hasil penjumlahan jawaban kuesioner per responden

** Persentase = Skor Total/Jumlah Responden x 100%

*** Kategori jawaban responden

b. Deskripsi Statistik

Ouput deskripsi statistik dari variabel X dan variabel Y berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Descriptive Statistic

Descriptive Statistic			
	X		Y
Mean	81,130268	Mean	86,59003831
Standard Error	1,8481831	Standard Error	1,283833367
Median	86,111111	Median	90
Mode	88,888889	Mode	95,55555556
Standard Deviation	14,075343	Standard Deviation	9,777383629
Sample Variance	198,11529	Sample Variance	95,59723062
Kurtosis	-0,557014	Kurtosis	-0,951321038
Skewness	-0,507381	Skewness	-0,534475665

Range	55,555556	Range	33,33333333
Minimum	44,444444	Minimum	65,55555556
Maximum	100	Maximum	98,88888889
Sum	4705,5556	Sum	5022,222222
Count	58	Count	58
Largest(1)	100	Largest(1)	98,88888889
Smallest(1)	44,444444	Smallest(1)	65,55555556

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari data variabel X dan Y masing-masing adalah 81,130 dan 86,590, nilai *standard error* masing-masing sebesar 1,848 dan 1,283, nilai tengah (*median*) masing-masing sebesar 86,111 dan 90, modus masing-masing sebesar 88,889 dan 95,556 standar deviasi masing-masing sebesar 14,075 dan 9,777, varians sampel masing-masing sebesar 198,115 dan 95,597. *Kurtosis* atau keruncingan data di dalam distribusinya masing-masing sebesar -0,557 dan -0,951 yang disebut dengan distribusi platikurtik (lebih rata), *skewnes* atau ukuran ketidaksimetrisan data masing-masing variabel sebesar -0,507 dan -0,534 yang berarti menceng ke kiri (negatif), *range* atau rentang atau selisih dari nilai terbesar dan nilai terkecil masing-masing sebesar 55,556 dan 33,333, nilai data minimum masing-masing sebesar 44,444 dan 65,556 dan nilai data maksimum masing-masing sebesar 100 dan 98,889, jumlah data (*sum*) masing-masing sebesar 4705,556 dan 5033,222, jumlah data (*count*) masing-masing sebesar 58 data, nilai terkecil masing-masing sebesar 44,444 dan 65,555 dan nilai terbesar masing-masing sebesar 100 dan 98,889.

c. Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Ouput korelasi variabel Y dengan variabel Y berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Korelasi Variabel X dan Y

Correlation		
	X	Y
X	1	
Y	0,9225914	1

Koefisien korelasi pada tabel tersebut menunjukkan nilai 0.9 yang berarti bahwa KK bernilai positif, maka variabel X dengan variabel Y berkorelasi positif. Nilai KK berada pada kisaran $0,90 < KK < 1,00$, yang berarti bahwa variabel X berkorelasi sangat tinggi, kuat sekali, dan dapat diandalkan terhadap variabel Y.

d. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel terapi wudu terhadap konsentrasi belajar. Koefisien determinasi dari *output* program *Ms. Excel* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (*R Square*)

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,922591
R Square	0,851175
Adjusted R Square	0,848517
Standard Error	3,805434
Observations	58

Berdasarkan tabel tersebut, karena variabel independen hanya satu, maka yang perlu di lihat adalah *R Square* bukan *adjusted R Square*. Nilai *R Square* adalah 0,851174884829761 yang berarti 85,12% dari variabel konsentrasi belajar dapat di jelaskan oleh variabel terapi wudu sedangkan sisanya ($100\% - 85,12\% =$

14,88%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai *R Square* sebesar 0,851174884829761 dirasa cukup aman dalam analisis regresi, di mana kriteria aman nilai *R Square* adalah $> 0,8$.

e. Model Regresi Linear

Model persamaan regresi ditentukan dari hasil *output* program *Ms. Excel* yang ditampilkan pada tabel 4.10 berikut

Tabel 4.10 Model Persamaan Linear

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	34,59571	2,947954225	11,735	28,690248	40,50117
X	0,6408746	0,035810284	17,896	0,569138	0,712611

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui model persamaan linear antara variabel terapi wudu (X) dengan variabel konsentrasi belajar (Y) adalah:

$$Y = 34,59571 + 0,640875 (X)$$

Model tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara variabel terapi wudu terhadap variabel konsentrasi belajar yang ditunjukkan oleh tanda (+) pada nilai *slope* variabel X (terapi wudu). *Intercept* sebesar 34,59571 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel X (terapi wudu), maka nilai konsentrasi belajar tetap sebesar 34,59571.

Untuk meningkatkan variabel Y (Konsentrasi Belajar), maka perlu meningkatkan variabel X (terapi wudu). Apabila variabel terapi wudu meningkat 1 satuan, maka variabel konsentrasi belajar akan meningkat ke arah positif sebesar 0,640875 satuan. Untuk tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95%, model regresi tersebut akan akurat dalam rentang nilai *intercept* di antara 28,6902 sampai

dengan 40,50127, nilai *slope* variabel terapi wudu di antara 0,56914 sampai dengan 0,71261.

f. Uji Model (Uji t)

Untuk menguji hipotesis penelitian, dapat dilakukan dengan cara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t). Namun, karena variabel X/variabel independen hanya satu, maka yang dilakukan adalah uji parsial (uji t) saja pada tingkat keyakinan 95 % atau $\alpha = 0,005$. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Penerapan terapi wudu tidak berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

H_1 : Penerapan terapi wudu berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung (berdasarkan *output Ms. Excel*) nilai t tabel. Adapun ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Nilai t hitung ditentukan dari hasil *output* program *Ms. Excel* yang ditampilkan pada tabel 4.11 berikut

Tabel 4.11 Uji Model (Uji t)

	<i>t Stat</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	11,735	28,690248	40,50117
X	17,896	0,569138	0,712611

Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung (t stat) untuk variabel terapi wudu adalah sebesar 17,896 lebih besar dari t tabel 2,00324 yang berarti memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar. Penentuan nilai t tabel dapat dilihat pada lampiran 4-

B. Hasil Analisis dan Interpretasi Model

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel terapi wudu berkorelasi positif yaitu sebesar 0,922591396464199 atau 92,26% terhadap variabel konsentrasi belajar (korelasi kuat).
2. Jumlah variabel independen hanya satu, maka yang perlu di lihat adalah R Square bukan adjusted R Square.
3. Nilai R Square adalah 0,851174884829761 yang berarti 85,12% dari variabel konsentrasi belajar dapat di jelaskan oleh variabel terapi wudu sedangkan sisanya (100% - 85,12% = 14,88%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
4. Nilai R Square sebesar 0,851174884829761 dirasa cukup aman dalam analisis regresi, di mana kriteria aman nilai R Square adalah Engineer (>0,6), untuk Expert (>0,8)
5. Nilai t stat untuk variabel terapi wudu adalah sebesar 17,8963844281475 yang berarti memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar.

6. Model persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 34,59571 + 0,640875 (X)$
7. Interpretasi model $Y = 34,59571 + 0,640875 (X)$.
 - a. Terdapat hubungan positif (searah) antara variabel terapi wudu terhadap variabel konsentrasi belajar yang ditunjukkan oleh tanda (+) pada nilai slope variabel X (terapi wudu).
 - b. Intercept sebesar 34,59571 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel X (terapi wudu), maka nilai konsentrasi belajar tetap sebesar 34,59571
 - c. Untuk meningkatkan variabel Y (Konsentrasi Belajar), maka perlu meningkatkan variabel X (terapi wudu)
 - d. Apabila variabel terapi wudu meningkat 1 satuan, maka variabel konsentrasi belajar akan meningkat ke arah positif sebesar 0,640875 satuan
 - e. Untuk tingkat kepercayaan (confidence interval) 95%, model regresi tersebut akan akurat dalam rentang nilai intercept di antara 28,6902 sampai dengan 40,50127, nilai slope variabel terapi wudu di antara 0,56914 sampai dengan 0,71261

E. Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan dua kuesioner yakni kuesioner tahap satu mengenai terapi wudu dan kuesioner tahap dua tentang konsentrasi belajar, kuesioner tahap pertama bertujuan untuk mengetahui apakah wudu yang dilakukan siswa sebelum belajar sudah mengikuti kaidah dengan benar atau belum, kuesioner ini dibagikan setelah siswa melakukan wudu, dan sebelum masuk kelas untuk mengikuti kegiatan belajar. Sedangkan kuesioner tahap kedua , dibagikan setelah siswa belajar untuk mengetahui tingkat konsentrasi siswa.

Hasilnya yaitu Wudu sangat berguna dalam membangun dan membangkitkan konsentrasi seseorang, wudu telah menstimulir lima organ panca indra, yakni mulut, hidung, mata, telinga, dan kulit, dimana kesejukan yang dihasilkan dari air yang mengalir pada setiap anggota tubuh seseorang ketika berwudu menstimulir dan merespon kelima organ tersebut.⁸⁶

Banyak kajian yang mengungkapkan keutamaan wudu. Baik dari aspek agama maupun dari aspek medis. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil salah satu pendapat atau penjabaran dari Imam besar Masjid Istiqlal Jakarta yakni bapak Prof KH Nasarudin, dengan mengutip dari Prof Leopold werner van ehrenfels, seorang psikiater dan sekaligus *neurology* berkebangsaan Australia, Prof Nassarudin menjelaskan bahwa Ehrenfels menemukan sesuatu yang menakjubkan terhadap wudu. Ia mengemukakan bahwa pusat-pusat syaraf yang paling peka yaitu, sebelah dahi, tangan, dan kaki. Pusat-pusat syaraf tersebut sangat sensitif terhadap air segar, dari sini ia menghubungkan hikmah wudu dari syaraf tersebut, ia bahkan merekomendasikan wudu bukan hanya untuk umat Islam saja, tetapi untuk umat manusia secara keseluruhan. Dengan senantiasa membasuh air segar pada pusat-pusat syaraf tersebut, maka berarti orang akan memelihara kesehatan dan keselarasan pusat syarafnya. Dengan demikian maka konsentrasi seseorang pun akan meningkat karena konsentrasi sendiri merupakan pikiran atau asosiasi terkondisi yang diaktifkan oleh sensasi didalam tubuh. Untuk mengaktifkan sensasi dalam tubuh perlu keadaan yang rileks dan suasana yang menyenangkan,

⁸⁶Muhammad Akrom, *Terapi Wudu, sempurna Sholat, Bersih Penyakit*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2010).

karena dalam keadaan tegang seseorang tidak akan dapat menggunakan otaknya dengan maksimal karena pikiran menjadi kosong.⁸⁷

Prof Nasar menjelaskan, ulama fikih juga menjelaskan hikmah wudu sebagai bagian dari upaya untuk memelihara kebersihan fisik dan rohani. Daerah yang di basuh dalam air wudu, seperti tangan, daerah muka termasuk mulut, dan kaki memang paling banyak bersentuhan dengan benda-benda asing termasuk kotoran. Karena itu, wajar kalau daerah itu harus dibasuh. Ulama tasawuf menjelaskan bahwa hikmah wudu dengan mengatakan daerah-daerah yang harus dibasuh air wudu memang daerah yang paling sering berdosa. Kita tahu bahwa apa yang diraba, dipegang, dan dilakukan tangankita. Banyak panca indra tersimpul dibagian muka. Prof nasar menjelaskan, organ tubuh yang menjadi anggota wudu disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah (5) : 6, adalah wajah, tangan sampai siku, dan kaki sampai mata kaki. Dalam Hadist riwayat muslim juga dijelaskan bahwa air wudu mampu mengalirkan dosa-dosa yang pernah dilakukan oleh tangan, mata, penciuman, pendengaran, dan kakinya sehingga yang bersangkutan bersih dari dosa. Kalangan ulama melarang mengeringkan air wudu dengan kain karena dalam redaksi hadis itu dikatakan bahwa proses pembersihan itu sampai tetesan terakhir dari air Wudu itu.⁸⁸

Salah satu penelitian yang menjelaskan manfaat dari terapi wudu terhadap peningkatan konsentrasi adalah penelitian dari Muhammad Kemal Irmak, yang menjelaskan bahwasanya mencuci muka, mulut, rongga hidung, membasuh kulit

⁸⁷Dennison, Paul E, *Brain Gym and Me*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana. Indonesia, 2008)

⁸⁸<https://republika.co.id/berita/q8gxfp320/wudhu-dalam-perspektif-fikih-medis-hingga-tasawuf> (di ambil tanggal 29 Juni 2021 pukul. 13.00 WIB).

kepala, telinga dan tengkuk empat sampai lima kali sehari ketika berwudu membantu otak untuk tetap dingin seharian, sehingga dapat menjaga kesehatan otak dan meningkatkan konsentrasi.⁸⁹

Dengan demikian, menerapkan wudu sebagai alat terapi guna meningkatkan konsentrasi siswa adalah tepat, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Adelia dan Novia yakni, terapi wudu merupakan solusi layanan bimbingan dan konseling yang sesuai diterapkan disekolah untuk mencegah perilaku delikueni siswa.⁹⁰ Dengan melaksanakan wudu maka tingkat fokus siswa dalam kegiatan belajar meningkat karena telah mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan proses belajar, sehingga hasil belajar akan lebih optimun atau maksimal. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan seperti menerapkan pembelajaran yang telah disampaikan, memberikan perhatian penuh saat proses pembelajaran berlangsung serta menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru.

⁸⁹M. Kemal Irmak, *Medical Aspects Of Ablution and Prayer*, Journal Of Experimental and Integrative Medicane, 2014, h. 147-149

⁹⁰Adelia oki setya Pratiwi, Novia Rissita Sari, Terapi Wudu: Solusi Layanan Bimbingan Konseling Untuk Mncegah Perilaku Delikueni Pada Siswa Sekolah Menengah Berbasis Islam, Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman, 2019, h. 55-61.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel terapi wudu berkorelasi positif yaitu sebesar 0,922591396464199 atau 92,26% terhadap variabel konsentrasi belajar (korelasi kuat).
2. Jumlah variabel independen hanya satu, maka yang perlu di lihat adalah R Square bukan adjusted R Square.
3. Nilai R Square adalah 0,851174884829761 yang berarti 85,12% dari variabel konsentrasi belajar dapat di jelaskan oleh variabel terapi wudu sedangkan sisanya ($100\% - 85,12\% = 14,88\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
4. Nilai R Square sebesar 0,851174884829761 dirasa cukup aman dalam analisis regresi, di mana kriteria aman nilai R Square adalah Engineer ($>0,6$), untuk Expert ($>0,8$)
5. Nilai t stat untuk variabel terapi wudu adalah sebesar 17,8963844281475 yang berarti memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar.
6. Model persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 34,59571 + 0,640875 (X)$
7. Interpretasi model $Y = 34,59571 + 0,640875 (X)$.
8. Terdapat hubungan positif (searah) antara variabel terapi wudu terhadap variabel konsentrasi belajar yang ditunjukkan oleh tanda (+) pada nilai slope variabel X (terapi wudu).

9. Intercept sebesar 34,59571 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel X (terapi wudu), maka nilai konsentrasi belajar tetap sebesar 34,59571.
10. Untuk meningkatkan variabel Y (Konsentrasi Belajar), maka perlu meningkatkan variabel X (terapi wudu).
11. Apabila variabel terapi wudu meningkat 1 satuan, maka variabel konsentrasi belajar akan meningkat ke arah positif sebesar 0,640875 satuan
12. Untuk tingkat kepercayaan (confidence interval) 95%, model regresi tersebut akan akurat dalam rentang nilai intercept di antara 28,6902 sampai dengan 40,50127, nilai slope variabel terapi wudu di antara 0,56914 sampai dengan 0,71261

B. Saran

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan waktu yang lebih lama dan rutin untuk melakukan terapi wudu (lebih dari 3 hari), sehingga penelitian berikutnya akan lebih akurat.
2. Diperlukan sampel dari populasi yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005)
- Abubakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1998), h. 95
- Adelia Oky Setya Pratiwi, Novia Rissita Sari, *Terapi Wudu: Solusi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mencegah Perilaku Delinkuensi pada Siswa Sekolah Menengah Berbasis Islam*, *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman*, 2019, h. 55-61.
- Al-Imam Abi Husain Muslim Ibnu Al-Hajjaj Al-Qusyairi Linisaburi, *Shahih Muslim*, (Kairo: Dār Al-Hadits, 1996), h. 213
- Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqulani, *Fathul Baari Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azam, 2001), h. 306.
- Amalia Cahya Setiani, Ninik Setyowani, Kusnarto Kurniawan, *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2014, h. 37-42
- Anggota IKAPI, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 15.
- Aryati Nuryana, Setiyo Purwanto, *Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada anak*, *Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 2010, h. 88-99.
- Azwar, S, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education Volume 1, Nomor 1 Januari 2019*. h.88.
- Asiyah, Alimni, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*”. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.4.No.2, (2019), hal.139.
- Bahadorfar, Mozhdeh., *A Study of Hydrotherapy and Its Health Benefits*, *Research (IJR)*, 2014, h. 294-305.
- Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 12 Desember 2019.
- Dennison, Paul E, *Brain Gym and Me*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana. Indonesia, 2008)
- Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)
- Hartanto, *Hubungan antara Kekhusyu'an Zikir dengan Konsentrasi Belajar*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1995).
- Haryanto, *Salat Dalam Perspektif Sufi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm.224-225
- Hasanuddin, Oan, *Mukjizat Berwudu*, (Jakarta: Qultum Media, 2007)
- Helmi, A.F., *Strategi Adaptasi yang Efektif dalam Situasi Kepadatan sosial*. (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada,1995).

- Irfan Hidayat, *Pengaruh Terapi Wudu Sebelum Tidur Terhadap Tingkat Insomnia Lanjut Usia di Posyandu Lansia Cempaka Pontianak*, Jurnal Proners, 2016.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, diakses tanggal 03 Maret 2021 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Konsentrasi>
- J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Trans. Kartini Kartono (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 507
- Juita, *Identifikasi Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas*, Schrödinger: Journal of Physics Education (SJPE), 2020, h. 24-29
- Kholilur Rokhman, *Pengaruh Wudu Dalam Mereduksi Marah*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).
- Kurniawan, *Terapi Wudu untuk Mengurangi Rasa Minder Saat Presentasi pada Seorang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Labib MZ, dan Mulkan Hamid, *Jalan Menuju Kehidupan Sukses*, (Surabaya: Tiga Dua, 1998), h. 16
- Leony Sanga Lamsari Purba, *Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I*, JDP, 2019, h. 29-39
- Lukman Hakim Saktiawan, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 53-193.
- M. Kemal Irmak, *Medical Aspects of Ablution and Prayer*, Journal of Experimental and Integrative Medicine, 2014, h. 147--149
- Maimun, *Terapi Wudu Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di Kelas XII SMA As-Salam Cenlece Pakong Pamekasan*, (Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2011)
- Matlin, M.W, *Cognition (4 th edition)*, (Orlando: Harcourt Brace & Company, 1998).
- Mey Rinawati, *Pengaruh Terapi Wudu Sebelum Tidur Terhadap Kejadian Insomnia Pada Usia Lanjut Di Dusun Tilaman Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta, 2012. h. 2.
- Mira Bajirova, *Hygiene and Health in Quran and Science*, Ecronicon, 2017, h. 44-55
- Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015), h. 16
- Muhammad Akrom, *Terapi Wudu, Sempurna Sholat, Bersihkan Penyakit*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2010)
- Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin, *An-Nihayah Fi Gharib Al-Hadits wa Al-Atsar*, (Mesir: Jannatul Afkar, 2008), h. 428.
- Muhammad Ibn Isa Abu At-Tirmidzi al-Silmi, *Al-Jami' al- Shahih Sunan Al-Tirmidzi Jilid I*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Tirots Al-'Arabi, t.t.), h. 110
- Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, Muhammad Syafi'ie, *Dahsyatnya Terapi Wudu*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 165

- Observasi awal di MTs Darussalam Kota Bengkulu tanggal 06 Agustus sampai dengan 01 September 2019
- Olivia Fransisca Saputra, Hedy Constancia Indrani, *Perancangan Interior Hydroterapi dan Fisioterapi di Surabaya*, Jurnal Intra, 2017, h. 49-56.
- Prihastuti, *Pengaruh Brain Gym terhadap Peningkatan Kecakapan. Berhitung siswa sekolah Dasar*. (Jakarta: Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2009)
- QS. Al-Maa'idah ayat 6
- Sabra SMM, *Ablution (Wudu) health benefits (HBs) through comparison nasal-cavity (NC) bacterial-content (BC) with gold-standard (GS) at high-altitude (HA) area, Taif, KSA*. J Appl Biotechnol Bioeng, 2018, h. 334-336.
- Sari, D.P., *Efektivitas Pelatihan (Focus your Attention) untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak dengan Simtom-simtom gangguan Pemusatan Perhatian atau Hiperaktivitas (GPP/H)*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2006).
- Sri Setyaningsih, *Tingkat Konsentrasi Belajar Sisw ditinjau dari Strategi Pra Pembelajaran pada Siswa Kelas V SDIT Al Anis Kartasura Kanupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019*, (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, 2019) h. 65
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 284
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2013), h. 506
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam; Hukum Fiqh Lengkap*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 13
- Trition, P, *SPSS 13.0 Terapan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008)
- Vicky Oktaryanto, Ris'an Rusli, Ema Yudiani, *Peran Terapi Wudu Terhadap Kestabilan Emosi Klien Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang*, jurnal Psikologi Islami, 2019, h.101-108
- Wawancara dengan Ibu Ensi Yunita S.P.d (guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist).
- Yan Pramadya Puspa, *Kamus Umum Populer*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), h. 340.